2022

Mencapai Target Global pada Tingkat Lokal

Kajian Relevansi Proyek GEF-SGP Fase 6 dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs)

gef SGP The GEF Small Grants Programme

UNDP Empowered lives. Resilient nations.

YAYASAN BINA USAHA LINGKUNGAN

MENCAPAI TARGET GLOBAL PADA TINGKAT LOKAL
KAJIAN RELEVANSI PROYEK GEF-SGP FASE 6 DENGAN TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (TPB/SDGs)

April 2022

Penulis:
Mardha Tillah

Pendukung:
Sekretariat GEF-SGP Indonesia

DAFTAR ISI

1 Pendahuluan **1**

2 Tujuan & Metodologi **3**

3 Relevansi / Keselarasan / Kontribusi Proyek GEF-SGP Fase 6 terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) **9**

3.1 Relevansi / Keselarasan / Kontribusi Proyek GEF-SGP Fase 6 terhadap TPB **10**

3.2 Kontribusi Indikator Proyek GEF-SGP Fase 6 dengan Pilar Pembangunan Berkelanjutan **19**

3.2.1 Kontribusi / Relevansi / Kesesuaian Langsung dan Tidak Langsung Indikator Proyek GEF-SGP Fase 6 dengan Pilar Pembangunan Berkelanjutan **23**

4 Kesimpulan & Rekomendasi **25**

Daftar Pusataka **27**

Lampiran **29**

DAFTAR TABEL & GRAFIK

Tabel 1. Tujuan TPB dan Pilar Pembangunan **5**

Grafik 1. Alat Analisa untuk Melihat Capaian Tujuan Global pada Tingkat Lokal **4**

Grafik 2. Jumlah Target Tpb yang Berkesesuaian/Relevan dengan Indikator Hasil Proyek GEF-SGP Fase 6 **10**

Grafik 3. Kontribusi/Relevansi/Kesesuaian Hasil Proyek GEF-SGP Fase 6 dengan Tujuan 15 TPB **12**

Grafik 4. Kontribusi Hasil Keseluruhan Proyek GEF-SGP Fase 6 Terhadap Pilar Pembangunan TPB yang Diformulasikan oleh Pemerintah Indonesia **20**

Grafik 5. Kesesuaian/Relevansi/Kontribusi Langsung dan Tidak Langsung Proyek GEF-SGP Fase 6 Terhadap Upaya Memenuhi TPB dari Perspektif Pilar Pembangunan Pemerintah Indonesia **23**

01

Pendahuluan

Proyek Global Environment Facilty Small Grant Programme (GEF-SGP) Fase 6 akhirnya mencapai masa penyelesaiannya pada tahun 2022. Sejak digulirkan pada tahun 2017, proyek ini telah mendukung 54 proyek pengelolaan berkelanjutan sebuah lansekap hutan di Kabupaten Gorontalo, Provinsi Sulawesi Selatan, serta tiga lansekap pesisir di Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali. Seluruh proyek yang didukung GEF-SGP Fase 6 tersebut direncanakan dan diimplementasikan oleh organisasi masyarakat sipil atau kelompok masyarakat lokal dan masyarakat adat, termasuk kelompok perempuan dan generasi muda.

Lebih dari 1.000 kegiatan skala komunitas selama durasi empat tahun GEF-SGP Fase 6 ini. Seluruh inisiatif dan kegiatan tersebut berkaitan dengan tujuan besar proyek untuk meningkatkan dan menjaga resiliensi sosial-ekologis lansekap hutan dan pesisir. Pengelolaan sampah, pengembangan ekowisata, pemasangan mikro hidro, solar panel dan biogas, penggunaan kembali varietas lokal dan sistem pengetahuan lokal dalam pengelolaan lansekap adalah beberapa contoh kegiatan yang dilaksanakan pada durasi proyek ini. Di sisi lain, tujuan proyek GEF-SGP Fase 6 ini ditentukan berdasarkan permasalahan yang terjadi di tingkat tapak seraya mengacu pada berbagai prioritas, program dan rencana Pemerintah—yang juga terhubung dengan agenda-agenda global sebagai bagian dari komunitas dunia. Salah satu agenda global yang menjadi rujukan adalah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs).

TPB merupakan agenda global yang diadopsi oleh Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) pada tahun 2015 untuk memerangi kemiskinan, melestarikan lingkungan dan memastikan bahwa pada tahun 2030, semua hidup sejahtera dan dalam perdamaian. Di Indonesia, komitmen Pemerintah untuk melaksanakan agenda global TPB tersebut diwujudkan melalui Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Peraturan tersebut selanjutnya menjadi acuan bagi para pihak, termasuk organisasi masyarakat sipil, untuk menyusun perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi TPB.

Karenanya, kajian ini dilakuan untuk melihat hubungan dan kontribusi proyek GEF-SGP Fase 6 terhadap 17 Tujuan TPB yang terdiri dari 169 Target dan 289 Indikator (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/BAPPENAS, 2017). Ke-17 Tujuan TPB tersebut menyusun empat pilar pembangunan yaitu Pilar Sosial, Pilar Lingkungan, Pilar Ekonomi dan Pilar Hukum dan Tata Kelola. Kajian ini bukan hanya akan berguna untuk mengukur relevansi proyek terhadap TPB, tetapi juga akan dapat menjadi bahan kontribusi proyek terhadap laporan capaian TPB Pemerintah Indonesia.

02

Tujuan & Metodologi

Kajian ini dilakukan untuk melihat kontribusi hasil dan dampak proyek GEF-SGP Fase 6 (selanjutnya juga disebut ‘Proyek’) terhadap capaian TPB, termasuk terhadap indikator kontekstual yang disusun oleh Pemerintah Indonesia. Untuk dapat melihat hal tersebut, maka kajian ini akan menjawab pertanyaan:

1. Adakah keterkaitan antara dampak/hasil dan indikator/keluaran proyek GEF-SGP Fase 6 dengan berbagai indikator TPB?
    a. Jika ada, maka bagaimana komposisi relevansi dampak/hasil dan indikator/keluaran proyek GEF-SGP Fase 6 dengan pilar-pilar TPB[1] ?
    b. Jika ada, berapa banyak indikator/keluaran yang berkaitan langsung dan berapa banyak yang tidak berkaitan langsung dengan TPB?
    c. Apa makna keterhubungan/keterkaitan antara Proyek GEF-SGP Fase 6 dengan TPB?
2. Apa tindaklanjut yang perlu dilakukan melihat keterkaitan/ketidakterkaitan proyek GEF-SGP Fase 6 dengan TPB?

Untuk menjawab berbagai pertanyaan di atas, maka dilakukan analisis dokumen kerangka kerja Proyek yang terdiri dari dua komponen, 17 target (yang pada dokumen proyek disebut ‘Indikator’) dan 27 indikator (yang dalam dokumen proyek disebut ‘target’) disandingkan dengan 17 Tujuan, 169 target dan 289 indikator TPB untuk menghasilkan pemetaan keterkaitan/relevansi kedua agenda ini (lihat Gambar 1)



Grafik 1. Alat analisa untuk melihat capaian tujuan global pada tingkat lokal

1 Pemerintah Indonesia mengkategorikan TPB ke dalam empat pilar yaitu Pilar Sosial, Pilar Lingkungan, Pilar Ekonomi dan Pilar Hukum dan Tata Kelola (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, t.t)

Alat analisis kajian ini adalah metadata indikator TPB yang dikeluarkan oleh Departemen Ekonomi dan Sosial PBB (lihat (Divisi Statistik Departemen Ekonomi dan Sosial Perserikatan Bangsa-Bangsa, t.t) serta juga melihat dokumen metadata indikator TPB yang masuk dalam empat pilar pembangunan yang dirumuskan oleh Pemerintah Indonesia[2] untuk lebih melihat kesesuaian di tingkat nasional. Penting untuk diketahui bahwa PBB sendiri mengkategorikan pilar pembangunan berkelanjutan menjadi lima pilar yaitu manusia *(people)*, kesejahteraan *(prosperity)*, lingkungan *(planet)*, perdamaian *(peace)* dan kemitraan *(partnership)*[3].

Berikut adalah penjelasan masing-masing pilar pembangunan dan tujuan TPB yang berasosiasi terhadap masing-masing pilar yang dirumuskan Pemerintah Indonesia sebagai salah satu alat analisis kajian:

Tabel 1. Tujuan TPB dan Pilar Pembangunan (diolah dari Kemen PPN/BAPPENAS, 2020a, 2020b, 2020c, 2020d)

Tujuan TPB	Pilar Pembangunan	
1 Menghapus Kemiskinan		Sosial
2 Mengakhiri Kelaparan		Sosial
3 Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan		Sosial
4 Pendidikan Bermutu		Sosial
5 Kesetaraan Gender		Sosial
6 Akses Air Bersih dan Sanitasi		Lingkungan
7 Energi Bersih dan Terjangkau		Ekonomi
8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi		Ekonomi
9 Infrastruktur, Industri, dan Inovasi		Ekonomi
10 Mengurangi Ketimpangan		Ekonomi
11 Kota dan Komunitas yang Berkelanjutan		Lingkungan
12 Konsumsi dan Produksi yang Bertanggungjawab		Lingkungan
13 Penanganan Perubahan Iklim		Lingkungan

3 UNDesa menyebut ke limanya sebagai dimensi, sementara IMF menyebut ke limanya sebagai pilar, yaitu lihat penjelasan UNDESA https://www.un.org/development/desa/jpo/wp-content/uploads/sites/55/2017/02/2030-Agenda-for-Sustainable-Development-KCSD-Primer-new.pdf

Tujuan TPB	Pilar Pembangunan	
14 Menjaga Ekosistem Laut		Lingkungan
15 Menjaga Ekosistem Darat		Lingkungan
16 Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Kuat		Hukum dan Tata Kelola
17 Kemitraan untuk Mencapai Tujuan		Ekonomi

Sementara, Perserikatan Bangsa-Bangsa merumuskan dimensi/pilar pembangunan berkelanjutan sebagai berikut. Dokumen yang ditelaah adalah sebagai berikut:

Dokumen proyek GEF-SGP Fase 6

1. *Project Document*
2. *Project Implementation Reviews* (PIRs)
3. *Mid-term Review*
4. Data studio
5. Berbagai publikasi studi kasus, lembar fakta dan produk pengelolaan pengetahuan yaitu:
    a. Tenun & Para Penjaga Identitas: Bunga Rampai Tentang Tenun, Ruang Hidup & Ketubuhan Perempuan[4] (Siti Maimunah, 2017)
    b. Dari Sergai ke Kefa: Kumpulan Reportase Geliat Hidup Rakyat[5]
    c. A coil of human and nature[6]
    d. Belajar dari Timur[7]
    e. Menggagas Agro-eduwisata Tumba: Menuju Kemandirian Masyarakat[8]
    f. Siasah[9]
    g. Sangia, Hui, Sang Hyang Dollar dan Pembaca Bintang: Dokumentasi Pengetahuan Lokal dalam Pengelolaan Kekayaan Alam[10]

4 Siti Maimunah, 2017
5 Linda Christanty-ed, 2021
6 Rosa Panggabean, 2021
7 Rosa Panggabean, 2021
8 Marini Susanti Hamidun, 2021
9 Harijanto Suwarno, Aditya Widya Putri, 2021
10 Dicky Lopulalan, Nirmala Palupi, 2021

h. Semau Beta: Suara-suara dari Pulau Magis[11]
i. Film 'Sejengkal'[12]
j. Transisi Energi Berbasis Komunitas di Kepulauan dan Wilayah Terpencil[13]
k. Studi kasus Analisis Pendekatan Gender dan Kelompok Marginal pada Implementasi GEF-SGP Indonesia Fase 6 (2017-2021)
l. Studi dokumen terkait Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca dari GEF-SGP Indonesia Fase 6

Dokumen TPB

1. Ringkasan Metadata Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs) Indonesia (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/BAPPENAS, 2017)
2. Metadata Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs) Indonesia Pilar Pembangunan Sosial Edisi II (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ BAPPENAS, 2020a)
3. Metadata Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs) Indonesia Pilar Pembangunan Lingkungan Edisi II (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/BAPPENAS, 2020b)
4. Metadata Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs) Indonesia Pilar Pembangunan Ekonomi Edisi II (Kementerian Perenancaan Pembangunan Nasional/ BAPPENAS, 2020c)
5. Metadata Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs) Indonesia Pilar Pembangunan Hukum dan Tata Kelola Edisi II (Kementerian Perencanaan Pembangunan/BAPPENAS, 2020)
6. Metadata indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs) Perserikatan Bangsa-Bangsa (Divisi Statistik Departemen Ekonomi dan Sosial Perserikatan Bangsa-Bangsa, t.t)

Analisis pertama akan dilakukan dengan melihat jumlah target TPB yang relevan dengan target proyek. Hal ini dilihat dari jumlah jenis indikator TPB yang relevan/berkesesuaian dengan indikator proyek, tanpa

11 Dicky Lopulalan-ed, 2016
12 Arie Oramahi, 2021
13 Rachmawan Budiarto, Derajad Sulistyo Widhyarto, Muhammad Sulaiman-ed, 2021

memperhitungkan frekuensi/jumlah kemunculan pada tiap-tiap indikator proyek. Hal ini dilakukan dengan menggunakan dokumen metadata indikator TPB, baik yang dikeluarkan oleh PBB (lihat United Nations, t.t) maupun yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia (lihat Kemen PPN/BAPPENAS, 2020a, 2020b, 2020c, 2020d).

Selanjutnya, atau analisis kedua akan dilakukan untuk melihat relevansi/kesesuaian/kontribusi proyek GEF SGP Fase VI terhadap pilar pembangunan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia seperti ditunjukkan pada Tabel 1. Hal ini dilakukan dengan menghitung total frekuensi jumlah tiap-tiap indikator TPB yang relevan/berkesesuaian pada masing-masing indikator proyek GEF-SGP Fase 6. Deskripsi ini dapat dilihat pada Lampiran I.

Dari dokumen PIRs proyek GEF-SGP Fase 6, diketahui bahwa seluruh indikator target akhir proyek tercapai. Karenanya, analisis kedua dilakukan dengan melihat dua tingkat yaitu (1) terhadap hasil/capaian target indikator, serta (2) terhadap detail atau pendekatan atau elemen lain yang dihasilkan atau dilakukan dalam upaya mencapai indikator target proyek. Analisis terhadap hasil/capaian target indikator menunjukkan tingkat kesesuaian/relevansi/potensi kontribusi langsung proyek GEF-SGP Fase 6 terhadap TPB. Hal ini didapat dengan menghitung frekuensi relevansi/kesesuaian tiap-tiap indikator TPB saat disandingkan dengan indikator target proyek GEF-SGP Fase 6. Selanjutnya, analisis terhadap detail/pendekatan/elemen lain dalam upaya mencapai target indikator menunjukkan tingkat kesesuaian/relevansi/potensi kontribusi tidak langsung proyek GEF-SGP Fase 6 terhadap TPB. Tingkat kesesuaian/relevansi/potensi kontribusi tak langsung ini didapat dari hasil analisis produk pengetahuan, jumlah penerima manfaat yang tersegregasi, dan pendekatan yang dilakukan oleh proyek untuk mencapai indikator target. Analisis terhadap gabungan kedua komponen, yaitu hasil/capaian target indikator dan detail/pendekatan/elemen lain, merupakan tingkat relevansi/kesesuaian/kontribusi proyek GEF-SGP Fase 6 terhadap upaya pemenuhan TPB.

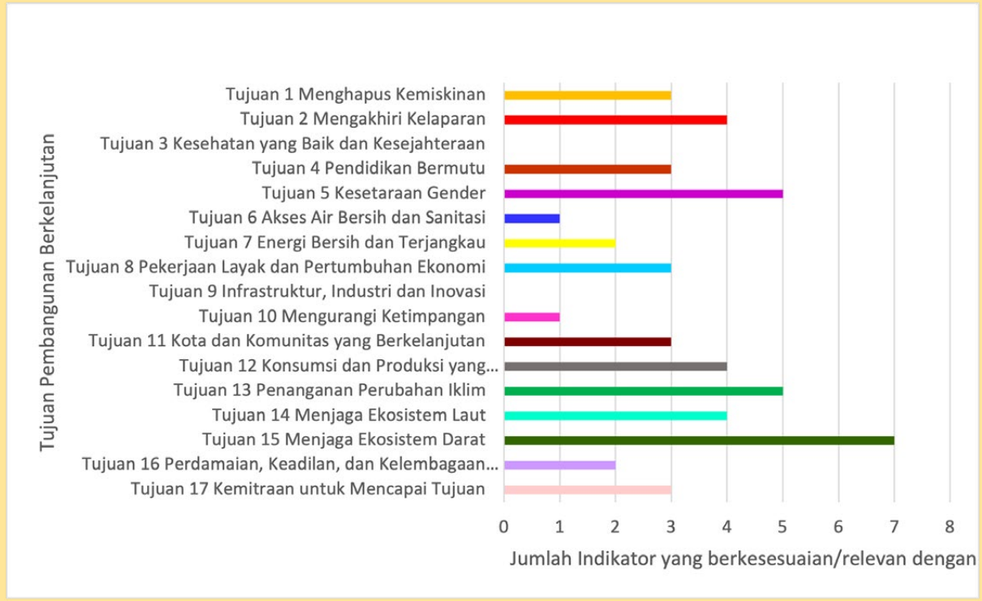
03

Relevansi/Keselarasan/ Kontribusi Proyek GEF-SGP Fase 6 terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)

3.1 Relevansi/Keselarasan/Kontribusi Indikator Proyek GEF-SGP Fase 6 terhadap Target TPB

Analisis pertama dilakukan terhadap seluruh indikator hasil proyek GEF-SGP Fase 6 yang berjumlah 27 indikator untuk melihat relevansi/keselarasan dengan 289 indikator TPB. Untuk mendapatkan hasil Analisa yang tepat, metadata masing-masing indikator seperti definisi, konsep, manfaat, kegiatan, pendekatan dan kata kunci juga dianalisa. Namun, selanjutnya pemaknaan hasil analisa dilakukan pada tingkat target dan dihubungkan dengan tujuan.

Hasil analisis pertama dapat dilihat pada Grafik 2.



Grafik 2 Jumlah target TPB yang berkesesuaian/relevan dengan indikator hasil proyek GEF SGP Fase VI

Hasil analisis yang digambarkan pada Grafik 2 menunjukkan bahwa proyek GEF-SGP Fase 6 paling banyak relevansi/kesesuaiannya dengan Tujuan 15 TPB dimana indikator-indikator proyek GEF-SGP Fase 6 selaras dengan tujuh indikator TPB yang menyusun enam target Tujuan 15. Selanjutnya, berbagai indikator Proyek selaras/relevan dengan masing-masing lima indikator TPB yang masuk dalam empat target Tujuan 13 dan Tujuan 5 TPB (lihat Lampiran I untuk pemetaan detail). Dengan begitu, dapat diartikan bahwa GEF-SGP Fase 6 berkontribusi paling banyak pada upaya menjaga ekosistem darat, diikuti secara imbang dengan kontribusi terhadap tujuan global untuk menangani perubahan iklim dan kesetaraan gender.

Penting untuk diketahui bahwa satu indikator pada Tujuan 13 yang oleh Pemerintah Indonesia dianggap tidak relevan dengan konteks Indonesia, tetap dimasukkan ke dalam perhitungan relevansi dengan proyek, yaitu Target 13.b Indikator 13.b.1 yang bertujuan untuk mendorong adanya mekanisme peningkatan kapasitas dalam perencanaan dan pengelolaan yang efektif terkait perubahan iklim, termasuk fokus pada perempuan, generasi muda serta masyarakat lokal dan marjinal. Relevansi ini tetap diperhitungkan karena indikator Proyek 1.1.3 dan 2.1.2 memang sangat relevan dengan indikator 13.b.1 TPB ini. Hanya saja indikator 13.b.1 TPB ini memang secara eksplisit dinyatakan untuk negara-negara kurang berkembang dan negara berkembang kepulauan kecil (*least developed countries and small islands developing States*).

Relevansi terbanyak ketiga proyek GEF-SGP Fase 6 adalah dengan upaya global dalam mengakhiri kelaparan (Tujuan 2), menciptakan sistem konsumsi dan produksi yang bertanggungjawab (Tujuan 12) dan menjaga ekosistem laut (Tujuan 14) dimana indikator-indikator Proyek memiliki relevansi dengan masing-masing empat indikator dari ketiga tujuan tersebut (Lihat Lampiran I). Berbagai indikator Proyek yang telah dipetakan berkontribusi pada empat indikator yang masuk dalam tiga target Tujuan 2, empat indikator yang masuk empat dalam target Tujuan 12 dan empat indikator yang masuk dalam empat target Tujuan 14.

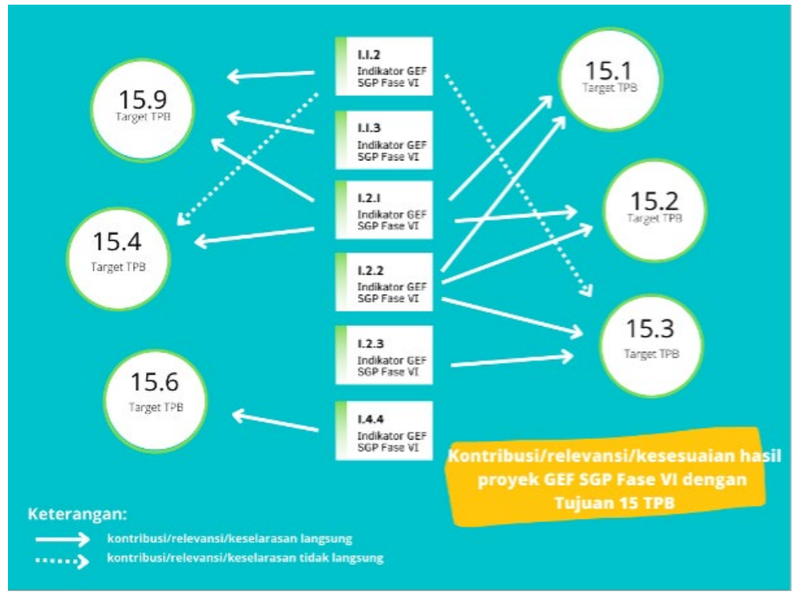
Dari hasil analisis ini, menarik untuk dipahami lebih lanjut bahwa GEF-SGP Fase 6 ternyata menitikberatkan pada perbaikan ekosistem darat, walaupun proyek ini sesungguhnya juga menyasar dampak perbaikan di lanskap pesisir, yaitu “meningkatnya wilayah produksi yang dikelola secara berkelanjutan yang mengintegrasikan konservasi keanekaragaman hayati pada satu wilayah lanskap hutan dan tiga wilayah lanskap pesisir” seperti tertulis pada Dokumen Proyek GEF-SGP Fase 6. Hal ini dapat dipahami bahwa intervensi di darat dilakukan untuk selanjutnya memberi dampak tidak langsung ke laut, seperti upaya pengelolaan sampah yang dilakukan di Nusa Penida, yang sangat relevan dengan Target 14.1 TPB agar “Pada tahun 2025, mencegah dan secara signifikan mengurangi semua jenis pencemaran laut, khususnya dari kegiatan berbasis lahan, termasuk sampah laut dan polusi nutrisi”

Selanjutnya, walaupun tidak secara spesifik dan eksplisit memiliki indikator yang berkaitan dengan kesetaraan gender, namun pendekatan pengarusutamaan gender yang dilakukan dalam proyek GEF-SGP Fase 6 telah menghasilkan berbagai keluaran yang relevan dengan Tujuan 5 Kesetaraan Gender, seperti indikator 5.5.2* terkait dengan proporsi perempuan yang berada di posisi managerial, serta indikator 5.1.2* terkait dengan ketersediaan kerangka hukum (termasuk hukum adat) yang menjamin persamaan hak perempuan untuk kepemilikan tanah dan/atau hak kontrol. Sangat penting untuk dicatat bahwa dalam proyek GEF-SGP Fase

6 ini, pendekatan pengarusutamaan gender telah memberikan ruang-ruang khusus bagi perempuan, juga kelompok marginal lain seperti anak muda, untuk menjadi penerima manfaat khusus proyek, baik dari segi peningkatan kapasitas, maupun peningkatan kesadaran akan hak-hak mereka untuk berpartisipasi dalam pembangunan, seperti yang terjadi di Pulau Semau, Kabupaten Kupang. Dari pengelolaan data yang dilakukan oleh proyek ini, diketahui bahwa 47,5% penerima manfaat adalah perempuan.

Sementara, dari hasil analisis ini juga diketahui bahwa proyek GEF-SGP Fase 6 diketahui tidak memiliki relevansi/keselarasan dengan Tujuan 3 dan Tujuan 9 seperti ditunjukkan pada Grafik 2.

Sebagai salah satu contoh gambaran relevansi tertinggi antara Proyek GEF-SGP Fase 6 dengan berbagai target TPB dapat dilihat pada Grafik 3 di bawah ini:



Grafik 3. Kontribusi/relevansi/kesesuaian hasil proyek GEF-SGP Fase 6 dengan Tujuan 15 TPB

Enam target dari Tujuan 15 pada TPB yang memiliki kesesuaian/relevansi dengan indikator proyek GEF-SGP Fase 6 adalah target 15.1, target 15.2, target 15.3, target 15.4, target 15.6, dan target 15.9. Gambar 3 menunjukkan bagaimana indikator enam indikator proyek GEF-SGP Fase 6 berkontribusi secara langsung

ataupun secara tidak langsung kepada satu, atau lebih dari satu target dari Tujuan 15 TPB yang berkaitan dengan upaya menjaga ekosistem darat.

Target 15.1 Pada tahun 2020, menjamin pelestarian, restorasi dan pemanfaatan berkelanjutan dari ekosistem daratan dan perairan darat serta jasa lingkungannya, khususnya ekosistem hutan, lahan basah, pegunungan dan lahan kering, sejalan dengan kewajiban berdasarkan perjanjian internasional

Target 15.1 TPB dikontribusikan/berkesesuaian dengan indikator 1.2.1 dan 1.2.2 proyek GEF-SGP Fase 6, yang akan dijelaskan di bawah ini:

> 1.2.1 Peningkatan luas wilayah yang dilindungi untuk konservasi keanekaragaman hayati dan penggunaan berkelanjutan
>
> Relevansi target proyek GEF-SGP Fase 6 1.2.1 ini dilihat dari indikator target yang menyasar kurang lebih 10.000 hektar darat dan/atau laut dikelola sebagai wilayah konservasi masyarakat. Walaupun pada dokumen metadata indikator TPB Pilar Pembangunan Lingkungan yang dirumuskan BAPPENAS (2020b) didefinisikan bahwa wilayah konservasi ini hanya wilayah yang ditunjuk atau ditetapkan Pemerintah RI merujuk pada Undang-Undang 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, namun seperti dijelaskan pada metadata indikator TPB yang dikeluarkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa, wilayah konservasi tidak hanya mencakup wilayah yang ditunjuk dan ditetapkan sebagai wilayah konservasi oleh Pemerintah, tetapi juga wilayah lain yang dikelola oleh para pihak termasuk masyarakat (komunitas lokal dan masyarakat adat) yang dikelola dengan suatu cara tertentu dan pada jangka panjang memberi hasil yang efektif untuk konservasi keanekaragaman hayati, atau disebut *Other Effective Area-based Conservation Measures* (OECMs) (IUCN, t.t., IUCN WCPA, 2017).
>
> Proyek GEF-SGP Fase 6 sendiri berhasil mendukung upaya pengembangan wilayah konservasi masyarakat di darat dan/atau laut sebanyak 71.826.97 hektar yang dikelola oleh kelompok masyarakat dan organisasi masyarakat sipil di satu lanskap hutan dan tiga lanskap pesisir. Misalnya, melalui dukungan proyek GEF-SGP Fase 6 ini, wilayah budidaya rumput laut bertambah sebanyak 11,97 hektar di Banjar Semaya, Provinsi Bali serta 397 hektar pembibitan rumput laut di Banjar Jungut Batu, Provinsi Bali yang dikelola dengan prinsip-prinsip keberlanjutan. Selain itu 10 hektar wilayah perairan di Pulau Binongko, Kepulauan Wakatobi, dikembangkan menjadi lumbung ikan. Sementara 1.984 hektar perairan di Desa Horuo dan Mantigola, Provinsi Gorontalo dijadikan area perlindungan laut (APL) yang diawali oleh perencanaan tata ruang oleh masyarakat.
>
> 1.2.2 Peningkatan area yang mengalami reforestasi atau regenerasi alami yang dikelola oleh petani
>
> GEF-SGP Fase 6 menargetkan bahwa proyek ini berhasil mereforestasi atau meregenerasi secara alami 10.000 hektar wilayah daratan yang dikelola oleh petani. Selain itu, di bawah indikator ini, proyek juga menargetkan masyarakat lokal mendukung mitra pemerintah dan non-pemerintah pada minimal 5.000 hektar yang ditanami pohon/semak dalam kampanye reforestasi di satu lanskap hutan dan tiga lanskap pesisir. Dengan tercapainya dua indikator proyek dalam kategori target 1.2.2 ini, maka proyek berhasil berkontribusi pada indikator 15.1.1. TPB dimana peningkatan proporsi kawasan hutan terhadap total luas lahan menjadi sasarannya.

Target 15.2 Pada tahun 2020, meningkatkan pelaksanaan pengelolaan semua jenis hutan secara berkelanjutan, menghentikan deforestasi, merestorasi hutan yang terdegradasi dan meningkatkan secara signifikan forestasi dan reforestasi secara global

Pada konteks Indonesia, Target 15.2 diterjemahkan ke dalam indikator khusus pengembangan kesatuan pengelolaan hutan (KPH) (Kemen PPN/BAPPENAS, 2020b). KPH merupakan sebuah cara untuk pengelolaan hutan dari berbagai jenis kawasan hutan, termasuk hutan yang dikelola masyarakat. Karenanya, Iindikator proyek GEF-SGP Fase 6 1.2.1 dan 1.2.2 juga berkesesuaian atau relevan dengan Target 15.2 TPB seperti dijelaskan sebagai berikut:

> 1.2.1 Peningkatan luas wilayah yang dilindungi untuk konservasi keanekaragaman hayati dan penggunaan berkelanjutan
>
> Target 15.2 TPB juga relevan dan berkesesuaian dengan indikator proyek GEF-SGP Fase 6 1.2.1. Pada metadata Target 15.2 TPB dinyatakan bahwa adanya dokumen rencana pengelolaan hutan jangka panjang untuk tujuan-tujuan pengelolaan produk kayu dan non-kayu, perlindungan tanah dan air, konservasi keanekaragaman hayati dan pemanfaatan untuk keperluan budaya dan sosial menjadi salah satu sub-indikator dari Target 15.2 yang menunjukkan potensi ke arah pengelolaan hutan lestari/berkelanjutan.
>
> Berbagai kegiatan yang dilakukan dalam proyek GEF-SGP Fase 6 untuk mencapai indikator 1.2.1, misalnya dengan melakukan pemetaan wilayah untuk melakukan perencanaan pengelolaan hutan oleh masyarakat, seperti dilakukan di Gorontalo, merupakan salah satu kegiatan yang menjadi aspek

utama pengelolaan hutan[14]

1.2.2 Peningkatan area yang mengalami reforestasi atau regenerasi alami yang dikelola oleh petani

Relevansi/kontribusi indikator target 1.2.2. dari proyek GEF-SGP Fase 6 terhadap Target 15.2 TPB ditunjukkan dengan keberhasilan proyek mendukung 10.792,62 hektar area yang dikelola oleh petani dengan pengelolaan alami dengan berbagai tujuan seperti untuk daerah tangkapan air dan pertanian organik seperti di Pulau Semau, Kabupaten Kupang dan Dusun Tomia, Provinsi Gorontalo.

Selain itu, 5.086,3 hektar area juga berhasil ditanami pepohonan/semak dalam kampanye reforestasi, yang mana seluruhnya dikelola oleh masyarakat, baik secara mandiri maupun dengan bermitra dengan pemerintah, atau dengan organisasi masyarakat sipil, salah satunya dengan ICCAs (*Indigenous and Community Conserved Areas*, atau Area Konservasi Kelola Masyarakat (AKKM)).

Target 15.3 Pada tahun 2020, menghentikan penggurunan, memulihkan lahan dan tanah kritis, termasuk lahan yang terkena penggurunan, kekeringan dan banjir, dan berusaha mencapai dunia yang bebas dari lahan terdegradasi.

Target 15.3 TPB untuk mewujudkan dunia yang bebas dari lahan terdegradasi selaras secara langsung dengan indikator 1.2.2 dan 1.2.3 dan secara tidak langsung dengan indikator 1.1.2, seperti dijelaskan di bawah ini:

1.2.2 Peningkatan area yang mengalami reforestasi atau regenerasi alami yang dikelola oleh petani

Komponen kegiatan dan hasil kegiatan dari indikator proyek GEF-SGP Fase 6 ini juga relevan dan berkesesuaian dengan Target 15.3 dimana berbagai upaya yang dilakukan oleh masyarakat, seperti reforestasi lahan, pengembangan agrosilvopastoral, pelatihan pembuatan pupuk organik dan pengembangan budidaya rumput laut berkontribusi dan relevan dengan upaya pemulihan dari degradasi lahan, termasuk banjir dan kekeringan, seperti upaya yang dilakukan masyarakat untuk memperbaiki daerah tangkapan air dengan penanaman lamtoro di Pulau Semau, Kabupaten Kupang. Degradasi lahan yang dimaksud adalah “pengurangan atau hilangnya produktivitas biologis dan ekonomi lahan pertanian tadah hujan, lahan pertanian irigasi, atau lahan penggembalaan, padang rumput, hutan dan lahan hutan yang sebagai hasil dari kombinasi berbagai tekanan, termasuk akibat dari penggunakan lahan dan praktik pengelolaan” (United Nations, t.t).

14 KLHK, 2018 https://www.menlhk.go.id/site/post/109

1.2.3 Peningkatan luas lahan pertanian di bawah praktik dan sistem agro-ekologi yang meningkatkan keberlanjutan dan produktivitas dan/atau melestarikan sumber daya genetik tanaman

Proyek yang dikelola masyarakat seperti pembuatan terasering untuk pertanian di lahan miring di Desa Saritani, Kabupaten Gorontalo, merupakan salah satu aktivitas untuk mencapai indikator 1.2.3 dalam rangka menjaga produktivitas lahan yang sejalan dengan Target 15.3. Pengembangan agrosilvopastoral seperti yang dilakukan di Nusa Penida juga memberi kontribusi pada perbaikan kualitas lahan, misalnya dengan penanaman rumput gajah yang bernutrisi sebagai pakan ternak, selain fungsi ekologisnya untuk membantu infiltrasi air ke dalam tanah[15]. Pengembangan demplot permakultur juga menjadi salah satu kegiatan yang didukung oleh proyek GEF-SGP Fase 6, yang dilaksanakan oleh organisasi masyarakat sipil dalam pendampingan masyarakat. Indikator dipraktikannya sistem agro-ekologi pada proyek GEF-SGP Fase 6 ini sangat relevan dengan TPB dalam upaya mengendalikan laju kerusakan hutan dan lahan (Kemen PPN/BAPPENAS, t.t.)

1.1.2 [Tidak langsung] Tersedianya strategi lansekap partisipatif dan rencana pengelolaan adaptif untuk satu lansekap hutan dan tiga lansekap pesisir

Indikator proyek GEF-SGP Fase 6 1.1.2 memiliki relevansi tidak langsung terhadap pencapaian TPB 15.3. Dengan adanya strategi pengelolaan lansekap yang adaptif yang disusun bersama dengan masyarakat, maka dampak pemulihan lahan kritis dan penghentian penggurunan serta degradasi lahan menjadi lebih signifikan karena intervensi dilakukan di tingkat lanskap. Strategi pengelolaan lanskap ini memungkinkan dilaksanakannya berbagai kegiatan di tingkat tapak yang menghasilkan pemulihan fungsi biologis ekosistem, salah satunya melalui penanaman puluhan ribu pohon selama masa proyek berlangsung.

Target 15.4 Pada tahun 2030, menjamin pelestarian ekosistem pegunungan, termasuk keanekaragaman hayatinya, untuk meningkatkan kapasitasnya memberikan manfaat yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan.

15 Rumput gajah menjadi andalan untuk pakan ternak, seperti yang dianjurkan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali https://distan.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/rumput-gajah-untuk-pakan-ternak-88

1.1.2 [Tidak langsung] Tersedianya strategi lansekap partisipatif dan rencana pengelolaan adaptif untuk satu lansekap hutan dan tiga lansekap pesisir

Pengembangan strategi lanskap ini memberi kontribusi tidak langsung terhadap upaya pelestarian pegunungan termasuk keanekaragaman hayatinya. Strategi lanskap yang dikembangkan dan menjadi panduan dalam pelaksanaan berbagai proyek yang dikelola masyarakat pada proyek GEF-SGP Fase 6 ini berkontribusi untuk mewujudkan pelestarian ekosistem pegunungan, beserta berbagai keanekaragaman hayatinya karena keberadaan dokumen ini memberi peluang intervensi yang komprehensif, mulai dari peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola lahan dan hutan, penanaman pohon di wilayah perbukitan untuk mengurangi erosi, dll.

1.2.1 Peningkatan luas wilayah yang dilindungi untuk konservasi keanekaragaman hayati dan penggunaan berkelanjutan

Keempat lanskap hutan dan pesisir/laut sebagai wilayah kerja proyek GEF-SGP Fase 6 merupakan wilayah keanekaragaman hayati kunci sesuai hasil identifikasi yang dilakukan oleh BirdLife International atas nama Kemitraan Area Keanekaragaman Hayati Kunci[16], seperti dijelaskan dalam metadata indikator 15.4.1 TPB. Namun begitu, dalam metadata tersebut dijelaskan bahwa indikator 15.4.1 TPB menitikberatkan pada upaya pelestarian ekosistem pegunungan, yang pada hal ini merujuk pada wilayah kerja GEF-SGP Fase 6 di Gorontalo, dimana pada lokasi ini terdapat Suaka Margasawta Nantu yang memiliki keanekaragaman hayati tinggi khas Sulawesi.

Dengan demikian, Proyek GEF-SGP Fase 6 relevan dengan Target 15.4 TPB untuk menjaga wilayah-wilayah keanekaragaman hayati kunci (*key biodiversity area*) (lihat IUCN, 2016)

Selain itu, kontribusi indikator 1.2.1 terhadap pencapaian Target 15.4 adalah pada pengembangan area konservasi kelola masyarakat, dalam hal ini di Gorontalo, yang menjadi salah satu sub-indikator target ini, seperti dijelaskan pada dokumen metadata yang dikeluarkan oleh PBB yang disebut sebagai OECMs.

Target 15.6 Meningkatkan pembagian keuntungan yang adil dan merata dari pemanfaatan sumber daya genetik, dan meningkatkan akses yang tepat terhadap sumber daya tersebut, sesuai kesepakatan internasional.

16 www.keybiodiversityareas.org/kba-data

1.4.4 Hak Petani di bawah Perjanjian Internasional tentang Sumber Daya Genetik Tanaman untuk Pangan dan Pertanian dibahas, bersamaan dengan disebarluaskannya materi tentang topik tersebut

Indikator 1.4.4 dari proyek GEF-SGP Fase 6 berkontribusi/berkesesuaian langsung dengan Target 15.6 TPB, khususnya terkait dengan pemanfaatan sumber daya genetik. Proyek GEF-SGP Fase 6 ini secara langsung meningkatkan pemahaman masyarakat yang juga petani terkait dengan topik Hak Petani di bawah Perjanjian Internasional tentang Sumber Daya Genetik Tanaman untuk Pangan dan Pertanian. Peningkatan pemahaman/pengetahuan terkait hak petani terkait sumber daya genetic tanaman pangan dilakukan melalui lima kali kali lokakarya di empat lokasi, yaitu di Nusa Penida, Gorontalo, Wakatobi dan Semau. Lokakarya tersebut diikuti oleh perempuan dan laki-laki, termasuk generasi muda.

Target 15.9 Pada tahun 2020, mengintegrasikan nilai-nilai ekosistem dan keanekaragaman hayati ke dalam perencanaan nasional dan daerah, proses pembangunan, strategi dan penganggaran pengurangan kemiskinan.

Target 15.9 TPB dikontribusikan oleh berbagai kegiatan di tingkat tapak yang menyasar indikator proyek berikut:

1.1.2 Tersedianya strategi lansekap partisipatif dan rencana pengelolaan adaptif untuk satu lansekap hutan dan tiga lansekap pesisir

Strategi lanskap yang dikembangkan untuk masing-masing lanskap (hutan dan pesisir) merupakan perwujudan dari pengintegrasian nilai-nilai ekosistem dan keanekaragaman hayati dalam perencanaan di tingkat tapak. Beberapa strategi lanskap, misalnya di Wakatobi, bahkan telah diadopsi oleh pemerintah setempat, yaitu di tingkat desa.

1.1.3 Jumlah dan tipologi proyek di tingkat komunitas dan strategi yang dikembangkan dan disepakati oleh para pihak (bersama-sama dengan kriteria kelayakan) sebagai keluaran untuk mencapai hasil di tingkat lansekap proyek

54 proyek berbasis masyarakat yang didukung oleh GEF-SGP Fase 6 menunjukkan pengintegrasian nilai-nilai ekosistem dan keanekaragaman hayati dalam program pembangunan. Proyek yang

didukung GEF-SGP Fase 6 memiliki beragam fokus dan pendekatan yang keseluruhnya bermuara pada empat dampak proyek yang telah ditentukan oleh GEF-SGP Fase 6, yang terdiri dari peningkatan luas wilayah daratan dan pesisir yang dikelola secara berkelanjutan dan mengintegrasikan konservasi keanekaragaman hayati, termasuk memastikan para aktor, termasuk masyarakat, berpartisipasi secara aktif dalam perencanaan, implementasi dan monitoring dan evaluasi proyek.

1.2.1 Peningkatan luas wilayah yang dilindungi untuk konservasi keanekaragaman hayati dan penggunaan berkelanjutan

Pengintegrasian nilai-nilai ekosistem dan keanekaragaman hayati ke dalam perencanaan nasional dan daerah pada akhirnya akan meningkatkan luas wilayah yang dilindungi untuk konservasi keanekaragaman hayati dan penggunaan berkelanjutan. Artinya, Target 15.9 TPB ini sangat relevan dengan indikator 1.2.1 proyek GEF-SGP Fase 6, seperti telah ditunjukkan dengan dilampauinya target perluasan area daratan dan lautan yang dikelola secara berkelanjutan, yaitu dari target 47,000 hektar menjadi 130.698,85 hektar, terdiri dari 58.871,88 hektar daratan dan 71.826,97 area pesisir.

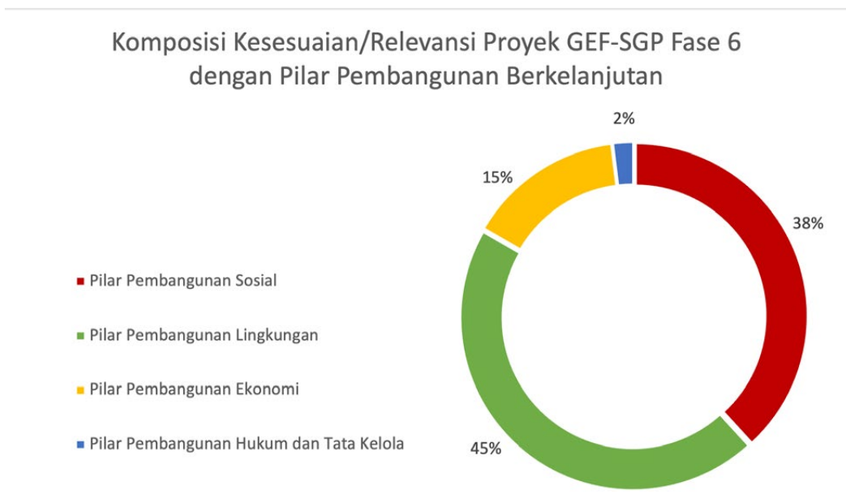
Sebagai pelengkap, keenam indikator proyek GEF-SGP Fase 6 yang memiliki relevansi dengan Tujuan 15 TPB tersebut secara kolektif menunjukkan relevansi terhadap indikator 15.b.1 TPB yaitu mengukur bantuan pembangunan resmi untuk konservasi dan pemanfaatan keanekaragaman hayati secara berkelanjutan, sebagai bagian dari **Target 15.b** dalam rangka memobilisasi sumber daya penting dari semua sumber dan pada semua tingkatan untuk membiayai pengelolaan hutan yang berkelanjutan dan memberikan insentif yang memadai bagi negara berkembang untuk memajukan pengelolaannya, termasuk untuk pelestarian den reforestasi.

Selanjutnya, analisis kedua untuk melihat relevansi/keselarasan/kontribusi proyek GEF-SGP Fase 6 terhadap/ pada TPB juga dilakukan dengan melihat kesesuaiannya dengan Pilar Pembangunan Berkelanjutan yang dirumuskan oleh Pemerintah Indonesia merujuk pada Pilar Pembangunan Berkelanjutan yang dikeluarkan oleh PBB. Pada analisis ini, dilakukan juga kategorisasi indikator proyek yang berdampak langsung dan tidak langsung terhadap masing-masing Pilar Pembangunan Berkelanjutan.

3.2 Kontribusi indikator proyek GEF-SGP Fase 6 dengan Pilar Pembangunan Berkelanjutan

Dari analisis terhadap dokumen-dokumen proyek GEF-SGP Fase 6 terhadap dokumen-dokumen metadata

indikator TPB/SDGs yang dikeluarkan oleh PBB maupun oleh Kementerian PPN/BAPPENAS, diketahui sebagai berikut:



Grafik 4. Kontribusi hasil keseluruhan proyek GEF-SGP Fase 6 terhadap Pilar Pembangunan TPB yang diformulasikan oleh Pemerintah Indonesia

Grafik 2 menunjukkan keselarasan, relevansi dan kontribusi langsung dan tidak langsung hasil dari proyek GEF-SGP Fase 6 terhadap pilar pembangunan berkelanjutan. Dari Grafik 2 dapat terlihat bahwa keselarasan, relevansi dan kontribusi tertinggi dari hasil keseluruhan proyek GEF-SGP Fase 6 adalah terhadap Pilar Pembangunan Lingkungan, yaitu sebesar 45%, dimana yang terbanyak berturut-turut adalah pada Tujuan 13 Penanganan Perubahan Iklim dan Tujuan 15 Menjaga Ekosistem Darat (lihat pada Grafik 3 di bawah). Artinya, proyek GEF-SGP Fase 6 sejalan dan menyumbang terbanyak pada pembangunan lingkungan dilihat dari relevansi hasil keseluruhan proyek ini terhadap indikator-indikator TPB. Deskripsi lebih detail tentang indikator target pada masing-masing pilar akan dijelaskan pada bagian selanjutnya.

Kontribusi proyek GEF-SGP Fase 6 terbanyak kedua adalah pada Pilar Pembangunan Sosial, yaitu sebanyak 38% khususnya berkaitan dengan Tujuan 2 Mengakhiri Kelaparan diikuti relevansi pada Tujuan 4 Pendidikan Bermutu dan Tujuan 5 Kesetaraan Gender dengan nilai yang sama.

Relevansi proyek GEF-SGP Fase 6 terhadap pilar pembangunan ekonomi menyumbang sebanyak 15%,

sementara Pembangunan Hukum dan Tata Kelola hanya 2%.

Seperti telah dijelaskan pada Tabel 1, Tujuan 1 sampai dengan Tujuan 5 TPB dikategorikan sebagai Pilar Pembangunan Sosial, sementara Tujuan 6, Tujuan 11 sampai dengan Tujuan 15 dikategorikan sebagai Pilar Pembangunan Lingkungan. Tujuan 7 sampai dengan Tujuan 10 dan Tujuan 17 selanjutnya dikategorikan sebagai Pilar Pembangunan Ekonomi. Sementara, hanya ada satu tujuan yang masuk dalam kategori Pilar Pembangunan Hukum dan Tata Kelola, yaitu Tujuan 16.

Terkait dengan keselarasan proyek GEF-SGP Fase 6 dengan Tujuan 16, ada dua indikator proyek GEF-SGP Fase 6, yaitu 1.1.1 dan 2.1.1, yang berkesesuaian dengan indikator 16.7.2 TPB. Kedua indikator menitikberatkan pada proses pengambilan keputusan yang partisipatif dalam forum multipihak. Pada Proyek, hal ini diwujudkan dengan mendorong pembentukan forum pengelolaan lanskap multipihak. Sementara, indikator 16.7.2 TPB mengukur proporsi penduduk yang percaya pada pengambilan keputusan yang inklusif dan responsif menurut jenis kelamin, umur, difabilitas dan kelompok masyarakat.

Terhadap pilar pembangunan sosial, Proyek memiliki kesesuaian paling banyak pada Tujuan 2, Target 2.4, Indikator 2.4.1 yaitu penetapan kawasan pertanian pangan berkelanjutan. Hal ini dikontribusikan oleh indikator Proyek:

- 1.1.2. Tersedianya strategi lansekap partisipatif dan rencana pengelolaan adaptif untuk satu lansekap hutan dan tiga lansekap pesisir
- 1.1.3. Jumlah dan tipologi proyek di tingkat komunitas dan strategi yang dikembangkan dan disepakati oleh para pihak (bersama-sama dengan kriteria kelayakan) sebagai keluaran untuk mencapai hasil di tingkat lansekap proyek
- 1.2.2. Peningkatan area yang mengalami reforestasi atau regenerasi alami yang dikelola oleh petani
- 1.2.3. Peningkatan luas lahan pertanian di bawah praktik dan sistem agro-ekologi yang meningkatkan keberlanjutan dan produktivitas dan/atau melestarikan sumber daya genetik tanaman

Selanjutnya, terhadap pilar pembangunan ekonomi, Proyek memiliki keselarasan/relevansi paling banyak dengan Tujuan 17, Target 17.16, Indikator 17.16.1 yang mendorong negara untuk melaporkan perkembangan kerangka kerja monitoring efektivitas pembangunan multi-stakeholder yang mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Indikator 17.16.1 TPB ini relevan dengan indikator proyek sebagai berikut:

- 1.1.1. Meningkatkan jumlah platform pengambilan keputusan pengelolaan lansekap multipihak dan mendukung pengelolaan lansekap partisipatif dan adaptif pada satu lanskap hutan dan tiga lanskap pesisir.
- 1.1.4. Jumlah studi kasus tentang pengelolaan lansekap yang adaptif
- 1.3.1. Jumlah kelompok multipihak yang aktif di satu bentang alam/lanskap hutan dan tiga bentang pesisir dengan strategi/rencana untuk produksi hasil hutan non-kayu, kerajinan dan perikanan yang berkelanjutan melalui Terasmitra
- 1.4.2. Mata pencaharian alternatif dan produk inovatif dikembangkan melalui dukungan kegiatan yang mempromosikan akses pasar serta peluang keuangan mikro dan layanan lainnya
- 1.4.3. Pengetahuan tradisional tentang sumber daya genetik tanaman/ternak asli didokumentasikan dan disebarluaskan
- 2.1.1. Peningkatan jumlah kemitraan multipihak untuk mengelola pengembangan dan implementasi sistem rendah emisi terintegrasi berbasis masyarakat
- 2.2.2. Pengetahuan dari pengalaman proyek inovatif dibagikan untuk replikasi dan peningkatan sistema rendah emisi terintegrasi berbasis masyarakat di seluruh lanskap, di seluruh wilayah negara dan ke jaringan SGP global

Relevansi terbanyak Proyek terhadap pilar pembangunan lingkungan TPB adalah pada Tujuan 15, Target 15.9, Indikator 15.9.1 yang mendorong negara-negara untuk menetapkan target nasional yang sesuai atau serupa dengan Target Keanekaragaman Hayati Aichi 2 dari Rencana Strategis Keanekaragaman Hayati 2011-2020, dan pelaporan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian menuju target-target ini. Indikator tersebut relevan dengan indikator Proyek sebagai berikut:

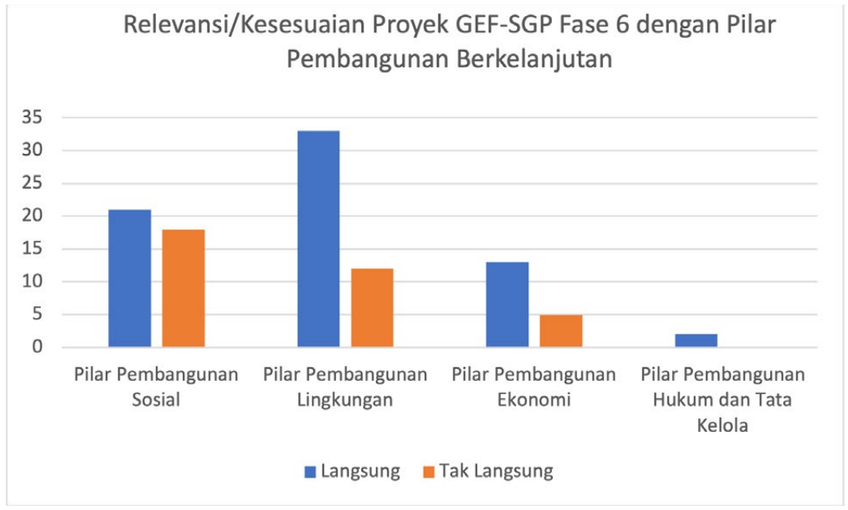
- 1.1.2 Tersedianya strategi lansekap partisipatif dan rencana pengelolaan adaptif untuk satu lansekap hutan dan tiga lansekap pesisir
- 1.1.3 Jumlah dan tipologi proyek di tingkat komunitas dan strategi yang dikembangkan dan disepakati oleh para pihak (bersama-sama dengan kriteria kelayakan) sebagai keluaran untuk mencapai hasil di tingkat lansekap proyek
- 1.2.1 Peningkatan luas wilayah yang dilindungi untuk konservasi keanekaragaman hayati dan penggunaan berkelanjutan

Hal yang penting untuk diketahui adalah walaupun indikator TPB 17.16.1 (Tujuan 17) masuk dalam kategori

Pilar Pembangunan Ekonomi[17], namun indikator ini ditetapkan didasari oleh pemikiran bahwa kemitraan multipihak yang inklusif, termasuk terhadap perempuan, sangat dibutuhkan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Semangat ini sejalan dengan semangat tata kelola yang partisipatif yang menjadi indikator Proyek, dan memiliki relevansi dengan pilar pembangunan hukum dan tata kelola yang hanya mencakup Tujuan 16 (Kemen PPN/Bappenas, 2020d)

3.2.1 Kontribusi/relevansi/kesesuaian langsung dan tidak langsung indikator proyek GEF-SGP Fase 6 dengan Pilar Pembangunan Berkelanjutan

Jika dilihat lebih detail, terdapat dua jenis relevansi hasil proyek GEF-SGP Fase 6 terhadap indikator target TPB yaitu relevansi langsung dan relevansi tidak langsung.



Grafik 5. Kesesuaian/relevansi/kontribusi langsung dan tidak langsung proyek GEF-SGP Fase 6 terhadap upaya memenuhi TPB dari perspektif Pilar Pembangunan Pemerintah Indonesia

Menarik untuk dicatat bahwa walaupun kontribusi/relevansi/keselarasan hasil proyek keseluruhan yang paling tinggi adalah terhadap pilar pembangunan lingkungan, namun ternyata kontribusi/relevansi/keselarasan

17 Kemen PPN/Bappenas (2020c)

hasil proyek tak langsung tertinggi justru pada pilar pembangunan sosial, seperti digambarkan pada Grafik 6. Dengan kata lain, proyek GEF-SGP Fase 6 mengembangkan strategi, pendekatan, atau menghasilkan produk pengetahuan yang berkaitan dengan upaya menghapus kemiskinan (Tujuan 1), mengakhiri kelaparan (Tujuan 2), menyediakan pendidikan bermutu (Tujuan 4), dan kesetaraan gender (Tujuan 5). Proyek ini tidak memiliki relevansi terhadap Tujuan 3 TPB, yaitu mencapai kesehatan yang baik dan kesejahteraan.

04

Kesimpulan & Rekomendasi

Proyek GEF-SGP Fase 6 memiliki kesesuaian dengan 15 dari 17 TPB yang ditetapkan PBB pada tahun 2015. Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap seluruh indikator proyek GEF-SGP Fase 6 (atau Proyek) terhadap seluruh indikator TPB, diketahui bahwa proyek ini memiliki kontribusi/relevansi/keselarasan terbanyak dengan Tujuan 15 yaitu sebanyak 6 target (7 indikator). Tujuan 15 TPB bertujuan melindungi, merestorasi dan meningkatkan pemanfaatan berkelanjutan ekosistem daratan, mengelola hutan secara lestari, menghentikan penggurunan, memulihkan degradasi lahan serta menghentikan kehilangan keanekaragaman hayati. Tujuan TPB dengan relevansi/kontribusi/kesesuaian paling banyak ke dua dengan seluruh indikator Proyek adalah Tujuan 13 dan Tujuan 5, masing-masing sebanyak 5 target yang terdiri dari 4 target (5 indikator).

Proyek GEF-SGP Fase 6 selanjutnya diketahui memiliki kontribusi paling banyak terhadap pembangunan pilar lingkungan, yaitu sebanyak 45% dari seluruh pilar pembangunan berkelanjutan. Pilar pembangunan terbanyak kedua yang selaras dengan indikator proyek GEF-SGP Fase 6 adalah pilar pembangunan sosial, sebanyak 38% diikuti dengan pembangunan ekonomi sebanyak 15% dan hukum dan tata kelola sebanyak 2%.

Penting untuk dicatat bahwa indikator proyek GEF-SGP Fase 6 yang berkontribusi langsung tertinggi memang pada pilar pembangunan sosial. Namun, indikator Proyek justru paling banyak berkontribusi tidak langsung terhadap pembangunan sosial.

Keseimbangan terhadap komponen pilar pembangunan berkelanjutan ini dapat lebih ditingkatkan, misalnya untuk meningkatkan indikator proyek yang akan datang yang berhubungan dengan hukum dan tata kelola.

Daftar Pustaka

Divisi Statistik Departemen Ekonomi dan Sosial Perserikatan Bangsa-Bangsa. (t.t). SDG Indicators: Metadata repository. https://unstats.un.org/sdgs/metadata/.

IUCN. (2016). A Global Standard for the Identification of Key Biodiversity Areas. Gland: International Union for Conservation of Nature. Retrieved from https//portals.iucn.org/library/node/46259

IUCN. (t.t.). OECMs. Retrieved from World Comission on Protected Areas: https://www.iucn.org/commissions/world-commission-protected-areas/our-work/oecms

IUCN WCPA. (2017). Guidelines for Recognising and Reporting Other Effective Area-based Conservation Measures. Switzerland.: IUCN. Retrieved from https://www.cbd.int/pa/doc/guidelines-reporting-oecms-en.pdf

Kementerian Perenancaan Pembangunan Nasional/BAPPENAS. (2020c). Metadata Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs) Indonesia. Jakarta: Kemen PPN/BAPPENAS.

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/BAPPENAS. (2017). Ringkasan Metadata Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs) Indonesia. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/BAPPENAS.

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/BAPPENAS. (2020a). Metadata Indikator Pilar Pembangunan Sosial Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals (TPB/SDGs). Jakarta: Kementerian PPN/BAPPENAS.

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/BAPPENAS. (2020b). Metadata Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals Pilar Pembangunan Lingkungan. Jakarta: Kementerian PPN/BAPPENAS.

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. (t.t). Ketersediaan Data. Retrieved from SDGs Dashboard Indonesia: https://sdgs.bappenas.go.id/dashboard/

Kementerian Perencanaan Pembangunan/BAPPENAS. (2020). Metadata Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs) Indonesia Pilar Pembangunan Hukum dan Tata Kelola. Jakarta: Kemen PPA/BAPPENAS.(2017).

Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

United Nations. (t.t). Departement of Economic and Social Affairs. Retrieved from United Nations: https://sdgs.un.org/goals

LAMPIRAN

LAMPIRAN I. HASIL PEMETAAN RELEVANSI GEF-SGP FASE 6 DENGAN TPB
Komponen I: Lanskap Yang Resilien Untuk Pembangunan Berkelanjutan Dan Perlindungan Lingkungan Global

Proyek GEF-SGP Fase 6			Tujuan Pembangunan Berkelanjutan				
Hasil	**Indikator**	**Target Akhir Proyek**	**Tujuan**	**No**	**Target**	**No.**	**Indikator**
1.1 Kelembagaan struktur pengambilan keputusan pengelolaan (governance) dan jaringan di tiga lansekap pesisir dan satu lansekap hutan (Gorontalo, Kepulauan Wakatobi, Pulau Semau, dan Pulau Nusa Penida) untuk pengambilan keputusan partisipatif yang efektif untuk mencapai resiliensi	1.1.1: Meningkatkan jumlah platform pengambilan keputusan pengelolaan lansekap multipihak dan mendukung pengelolaan lansekap partisipatif dan adaptif pada satu lanskap hutan dan tiga lanskap pesisir.	Minimal empat platform pengambilan keputusan pengelolaan lanskap multipihak terbentuk dan berfungsi	11	11.3	Pada tahun 2030, memperkuat urbanisasi yang inklusif dan berkelanjutan serta kapasitas partisipasi, perencanaan penangan permukiman yang berkelanjutan dan terintegrasi di semua negara	11.3.2	Proporsi kota dengan struktur partisipasi langsung masyarakat sipil dalam perencanaan dan manajemen kota yang berlangsung secara teratur dan demokratis
			16	16.7	Menjamin pengambilan keputusan yang responsif, inklusif, partisipatif dan representatif di setiap tingkatan.	16.7.2	Proporsi penduduk yang percaya pada pengambilan keputusan yang inklusif dan responsif menurut jenis kelamin, umur, difabilitas dan kelompok masyarakat.
			17	17.14	Meningkatkan keterpaduan kebijakan untuk pembangunan berkelanjutan	17.14.1	Jumlah negara yang telah memiliki mekanisme untuk keterpaduan kebijakan pembangunan berkelanjutan
				17.16	Meningkatkan kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan, dilengkapi dengan kemitraan berbagai pemangku kepentingan yang memobilisasi dan membagi pengetahuan, keahlian, teknologi dan sumber daya keuangan, untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di semua negara, khususnya di negara berkembang.	17.16.1	Jumlah negara yang melaporkan perkembangan kerangka kerja monitoring efektivitas pembangunan multi-stakeholder yang mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan

Proyek GEF-SGP Fase 6			Tujuan Pembangunan Berkelanjutan				
Hasil	Indikator	Target Akhir Proyek	Tujuan	No	Target	No	Indikator
	1.1.2: Tersedianya strategi lansekap partisipatif dan rencana pengelolaan adaptif untuk satu lansekap hutan dan tiga lansekap pesisir	Tersedianya empat strategi dan rencana pengelolaan lansekap yang menjelaskan hasil (outcomes) di tingkat lansekap dan elemen-elemen lainnya.	1	1.5	Pada tahun 2030, membangun ketahanan masyarakat miskin dan mereka yang berada dalam kondisi rentan, dan mengurangi kerentanan mereka terhadap kejadian ekstrim terkait iklim dan guncangan ekonomi, sosial, lingkungan, dan bencana	1.5.4	Persentase pemerintah daerah yang mengadopsi dan menerapkan strategi penganggulangan bencana daerah yang selaras dengan rencana/ strategi nasional penanggulangan bencana
				1.b	Membuat kerangka kebijakan yang kuat di tingkat nasional, regional dan internasional, berdasarkan strategi pembangunan yang memihak pada kelompok miskin dan peka terhadap isu gender untuk mendukung investasi yang cepat dalam tindakatan pemberantasan kemiskinan	1.b.1	Proporsi pengeluaran rutin dan pembangunan pada sektor-sektor yang memberi manfaat pada kelompok perempuan, kelompok miskin dan rentan
			11	11.b	Pada tahun 2020, meningkatkan secara substansial jumlah kota dan permukiman yang mengadopsi dan mengimplementasi kebijakan dan perencanaan yang terintegrasi tentang penyertaan, efisiensi sumber daya, mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim, ketahanan terhadap bencana, serta mengembangkan dan mengimplementasikan penanganan holistik risiko bencana di semua lini, sesuai dengan the Sendai Framework for Disaster Risk Reduction 2015-2030.	11.b.2*	Persentase pemerintah daerah yang mengadopsi dan menerapkan strategi penganggulangan bencana daerah yang selaras dengan rencana/ strategi nasional penanggulangan bencana
			13	13.1	Memperkuat kapasitas ketahanan dan adaptasi terhadap bahaya terkait iklim dan bencana alam di semua negara.	13.1.3*	Persentasi pemerintah daerah yang mengadopsi dan menerapkan strategi penanggulangan bencana daerah yang selaras dengan rencana/ strategi nasional penanggulangan bencana

Proyek GEF-SGP Fase 6			Tujuan Pembangunan Berkelanjutan				
Hasil	Indikator	Target Akhir Proyek	Tujuan	No	Target	No	Indikator
				13.2	Mengintegrasikan tindakan antisipasi perubahan iklim ke dalam kebijakan, strategi dan perencanaan nasional	13.2.1*	Terwujudnya penyelenggaraan inventarisasi gas rumah kaca (GRK), serta monitoring, pelaporan dan verifikasi emisi GRK yang dilaporkan dalam dokumen Biennial Update Report (BUR) dan national communications
			15	15.9	Pada tahun 2020, mengintegrasikan nilai-nilai ekosistem dan keanekaragaman hayati ke dalam perencanaan nasional dan daerah, proses pembangunan, strategi dan penganggaran pengurangan kemiskinan.	15.9.1(a)	Rencana pemanfaatan Keanekaragaman Hayati Aichi 2 dari Rencana Strategis
			2	2.3	Pada tahun 2030, menggandakan produktivitas pertanian dan pendapatan produsen makanan skala kecil, khususnya perempuan, masyarakat penduduk asli, keluarga petani, penggembala dan nelayan, termasuk melalui akses yang aman dan sama terhadap lahan, sumber daya produktif, dan input lainnya, pengetahuan, jasa keuangan, pasar, dan peluang nilai tambah, dan pekerjaan non-pertanian.	2.3.2	Rata-rata pendapatan produsen pertanian skala kecil, menurut subsektor
				2.4	Pada tahun 2030, menjamin sistem produksi pangan yang berkelanjutan dan menerapkan praktek pertanian tangguh yang meningkatkan produksi dan produktivitas, membantu menjaga ekosistem, memperkuat kapasitas adaptasi terhadap perubahan iklim, cuaca ekstrim, kekeringan, banjir dan bencana lainnya, serta secara progresif memperbaiki kualitas tanah dan lahan	2.4.1	Proporsi luas lahan pertanian yang ditetapkan sebagai kawasan pertanian pangan berkelanjutan

Proyek GEF-SGP Fase 6			Tujuan Pembangunan Berkelanjutan				
Hasil	Indikator	Target Akhir Proyek	Tujuan	No	Target	No	Indikator
				2.5	Pada tahun 2020, mengelola keragaman genetik benih, tanaman budidaya dan hewan ternak dan peliharaan dan spesies liar terkait, termasuk melalui bank benih dan tanaman yang dikelola dan dianekaragamkan dengan baik di tingkat nasional, regional dan internasional, serta meningkatkan akses terhadap pembagian keuntungan yang adil dan merata, hasil dari pemanfaatan sumber daya genetik dan pengetahuan tradisional terkait, sebagaimana yang disepakati secara internasional.	2.5.1	Jumlah sumber daya genetik tanaman dan hewan untuk pangan dan pertanian yang disimpan di fasilitas konservasi, baik jangka menengah ataupun jangka panjang
			4	4.3	Pada tahun 2030, menjamin akses yang sama bagi semua perempuan dan laki-laki, terhadap pendidikan teknik, kejuruan dan pendidikan tinggi, termasuk universitas, yang terjangkau dan berkualitas	4.3.1	Tingkat partisipasi remaja dan dewasa dalam pendidikan dan pelatihan formal dan non formal dalam 12 bulan terakhir, menurut jenis kelamin
				4.4	Pada tahun 2030, meningkatkan secara signifikan jumlah pemuda dan orang dewasa yang memiliki ketrampilan yang relevan, termasuk ketrampilan teknik dan kejuruan, untuk pekerjaan, pekerjaan yang layak dan kewirausahaan	4.4.1.(a)	Proporsi remaja (usia 15-24 tahun) dan dewasa (usia 15-59 tahun) dengan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (TIK)

Proyek GEF-SGP Fase 6			Tujuan Pembangunan Berkelanjutan				
Hasil	Indikator	Target Akhir Proyek	Tujuan	No	Target	No	Indikator
				4.7	Pada tahun 2030, menjamin semua peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan pembangunan berkelanjutan, termasuk antara lain, melalui pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan, hak asasi manusia, kesetaraan gender, promosi budaya damai dan non kekerasan, kewarganegaraan global dan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya dan kontribusi budaya terhadap pembangunan berkelanjutan	4.7.1	Pengarusutamaan pada semua jenjang pendidikan, (i) pendidikan kewargaan dunia, (ii) pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan termasuk kesetaraan gender dan hak asasi manusia pada (a) kebijakan pendidikan nasional, (b) kurikulum, (c) pendidikan guru, (d) penilaian siswa
			5	5.a	Melakukan reformasi untuk memberi hak yang sama kepada perempuan terhadap sumber daya ekonomi, serta akses terhadap kepemilikan dan kontrol atas tanah dan bentuk kepemilikan lain, jasa keuangan, warisan dan sumber daya alam, sesuai dengan hukum nasional.	5.a.1*	(1) Proporsi penduduk pertanian yang memiliki hak atas tanah pertanian; (2) Proporsi perempuan penduduk pertanian sebagai pemilik atau yang memiliki hak atas tanah pertanian, menurut jenis kepemilikan
						5.a.2*	Ketersediaan kerangka hukum (termasuk hukum adat) yang menjamin persamaan hak perempuan untuk kepemilikan tanah dan/atau hak kontrol
				5.c	Mengadopsi dan memperkuat kebijakan yang baik dan perundang-undangan yang berlaku untuk peningkatan kesetaraan gender dan pemberdayaan kaum perempuan di semua tingkatan	5.c.1*	Ketersediaan sistem untuk melacak dan membuat alokasi umum untuk kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan

Proyek GEF-SGP Fase 6			Tujuan Pembangunan Berkelanjutan				
Hasil	Indikator	Target Akhir Proyek	Tujuan	No	Target	No	Indikator
			8	8.3	Mempromosikan kebijakan pembangunan yang mendukung kegiatan produktif, penciptaan lapangan kerja yang layak, kewirausahaan, kreativitas dan inovasi, dan mendorong formalisasi dan pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah, termasuk melalui akses pada layanan keuangan	8.3.1.	Proporsi lapangan kerja informal, berdasarkan sektor dan jenis kelamin
						8.3.1.(a)	Persentase akses UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) ke layanan keuangan
				8.9	Pada tahun 2030, menyusun dan melaksanakan kebijakan untuk mempromosikan pariwisata berkelanjutan yang menciptakan lapangan kerja dan mempromosikan budaya dan produk lokal	8.9.1	Proporsi dan laju pertumbuhan kontribusi pariwisata terhadap PDB
				8.b	Pada tahun 2020, mengembangkan dan mengoperasionalkan strategi global untuk ketenagakerjaan pemuda dan menerapkan the Global Jobs Pact of the International Labour Organization	8.b.1	Adanya strategi nasional terkait ketenagakerjaan pemuda yang sudah dikembangkan dan operasional sebagai strategi khusus atau sebagai bagian dari strategi ketenagakerjaan nasional
			11	11.6	Pada 2030, mengurangi dampak lingkungan perkotaan per kapita uang merugikan, termasuk dengan memberi perhatian khusus pada kualitas udara, termasuk penanganan sampah kota	11.6.1	Proporsi limbah padat perkotaan yang dikumpulkan secara teratur dengan pemrosesan akhir yang baik terhadap total limbah padat perkotaan yang dihasilkan oleh suatu kota
						11.6.1.(a)	Persentase sampah perkotaan yang tertangani
			12	12.5	Pada tahun 2030, secara substansial mengurangi produksi limbah melalui pencegahan, pengurangan, daur ulang, dan penggunaan kembali.	12.5.1.(a)	Jumlah timbulan sampah yang didaur ulang

Proyek GEF-SGP Fase 6			Tujuan Pembangunan Berkelanjutan				
Hasil	Indikator	Target Akhir Proyek	Tujuan	No	Target	No	Indikator
				12.8	Pada tahun 2030, menjamin bahwa masyarakat di mana pun memiliki informasi yang relevan dan kesadaran terhadap pembangunan berkelanjutan dan gaya hidup yang selaras dengan alam	12.8.1.(a)	Jumlah satuan Pendidikan formal dan Lembaga/ komunitas masyarakat peduli dan berbudaya lingkungan hidup
			13	13.3	Meningkatkan pendidikan, penumbuhan kesadaran, serta kapasitas manusia dan kelembagaan terkait mitigasi, adaptasi, pengurangan dampak dan peringatan dini perubahan iklim.	13.3.1.(a)	Jumlah satuan Pendidikan formal dan Lembaga/ komunitas masyarakat peduli dan berbudaya lingkungan hidup
			14	14.1	Pada tahun 2025, mencegah ddan secara signifikan mengurangi semua jenis pencemaran laut khususnya dari kegiatan berbasis lahan, termasuk sampah laut dan polusi nutrisi	14.1.1	(a) Indeks eutrofikasi pesisir dan (b) kepadatan sampah plastik terapung
						14.1.1.(a)	Presentase penurunan sampah terbuang ke laut
				14.5	Melestarikan setidaknya 10 persen dari wilayah pesisir dan laut, konsisten dengan hukum nasional dan internasional dan berdasarkan informasi ilmiah terbaik yang tersedia pada tahun 2020	14.5.1	Jumlah luas kawasan konservasi perairan laut
				14.7	Pada tahun 2030, meningkatkan manfaat ekonomi dari pemanfaatan secara berkelanjutan sumber daya laut, termasuk melalui pengelolaan perikanan, budidaya dan pariwisata yang berkelanjutan	14.7.1	Perikanan berkelanjutan sebagai presentase dari Produk Domestik Bruto (PDB)
			15	15.3	Pada tahun 2020, menghentikan penggurunan, memulihkan lahan dan tanah kritis, termasuk yang terkena penggurunan, kekeringan dan banjir, dan berusaha mencapai dunia yang bebas dari lahan terdegradasi	15.3.1*	Proporsi lahan yang terdegradasi terhadap luas lahan keseluruhan.

Proyek GEF-SGP Fase 6			Tujuan Pembangunan Berkelanjutan				
Hasil	Indikator	Target Akhir Proyek	Tujuan	No	Target	No	Indikator
				15.4	Pada tahun 2030, menjamin pelestarian ekosistem pegunungan, termasuk keanekaragaman hayatinya, untuk meningkatkan kapasitasnya memberikan manfaat yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan.	15.4.1	Situs penting keanekaragaman hayati pegunungan dalam kawasan konservasi
	1.1.3: Jumlah dan tipologi proyek di tingkat komunitas dan strategi yang dikembangkan dan disepakati oleh para pihak (bersama-sama dengan kriteria kelayakan) sebagai keluaran untuk mencapai hasil di tingkat lansekap proyek	Paling tidak 16 proyek berbasis komunitas teridentifikasi dan sejalan dengan strategi lansekap	2	2.3	Pada tahun 2030, menggandakan produktivitas pertanian dan pendapatan produsen makanan skala kecil, khususnya perempuan, masyarakat penduduk asli, keluarga petani, penggembala dan nelayan, termasuk melalui akses yang aman dan sama terhadap lahan, sumber daya produktif, dan input lainnya, pengetahuan, jasa keuangan, pasar, dan peluang nilai tambah, dan pekerjaan non-pertanian.	2.3.2	Rata-rata pendapatan produsen pertanian skala kecil, menurut subsektor
				2.4	Pada tahun 2030, menjamin sistem produksi pangan yang berkelanjutan dan menerapkan praktek pertanian tangguh yang meningkatkan produksi dan produktivitas, membantu menjaga ekosistem, memperkuat kapasitas adaptasi terhadap perubahan iklim, cuaca ekstrim, kekeringan, banjir, dan bencana lainnya, serta secara progresif memperbaiki kualitas tanah dan lahan.	2.4.1	Penetapan kawasan pertanian pangan berkelanjutan.

Proyek GEF-SGP Fase 6			Tujuan Pembangunan Berkelanjutan				
Hasil	Indikator	Target Akhir Proyek	Tujuan	No	Target	No	Indikator
			5	5.5	Menjamin partisipasi penuh dan efektif, dan kesempatan yang sama bagi perempuan untuk memimpin di semua tingkat pengambilan keputusan dalam kehidupan politik, ekonomi, dan masyarakat.	5.5.2*	Proporsi perempuan yang berada di posisi managerial.
				5.a	Melakukan reformasi untuk memberi hak yang sama kepada perempuan terhadap sumber daya ekonomi, serta akses terhadap kepemilikan dan kontrol atas tanah dan bentuk kepemilikan lain, jasa keuangan, warisan dan sumber daya alam, sesuai dengan hukum nasional.	5.a.2*	Ketersediaan kerangka hukum (termasuk hukum adat) yang menjamin persamaan hak perempuan untuk kepemilikan tanah dan/atau hak kontrol
			6	6.b	Mendukung dan memperkuat partisipasi masyarakat lokal dalam meningkatkan pengelolaan air dan sanitasi	6.b.1	Proporsi unit pemerintah lokal yang menerbitkan dan melaksanakan kebijakan dan prosedur terkait partisipasi masyarakat dalam pengelolaan air dan sanitasi.
			12	12.b	Mengembangkan dan menerapkan perangkat untuk memantau dampak pembangunan berkelanjutan terhadap pariwisata berkelanjutan yang menciptakan lapangan kerja dan mempromosikan budaya dan produk lokal.	12.b.1	Jumlah strategi atau kebijakan pariwisata berkelanjutan dan pelaksanaan rencana aksi, dengan perangkat monitoring dan evaluasi yang disepakati
						12.b.1.(a)	Jumlah lokasi penerapan sustainable tourism development
			13	13.b	Menggalakkan mekanisme untuk meningkatkan kapasitas perencanaan dan pengelolaan yang efektif terkait perubahan iklim di negara kurang berkembang, negara berkembang pulau kecil, termasuk fokus pada perempuan, pemuda, serta masyarakat lokal dan marjinal.	13.b.1	Jumlah negara-negara kurang berkembang dan negara berkembang kepulauan kecil yang menerima dukungan khusus dan sejumlah dukungan, termasuk keuangan, teknologi dan peningkatan kapasitas, untuk mekanisme peningkatan kapasitas dalam perencanaan dan pengelolaan yang efektif terkait perubahan iklim, termasuk fokus pada perempuan, generasi muda serta masyarakat lokal dan marjinal.

Proyek GEF-SGP Fase 6			Tujuan Pembangunan Berkelanjutan				
Hasil	Indikator	Target Akhir Proyek	Tujuan	No	Target	No	Indikator
			14	14.7	Pada tahun 2030, meningkatkan manfaat ekonomi bagi negara berkembang kepulauan kecil dan negara kurang berkembang dari pemanfaatan berkelanjutan sumber daya laut, termasuk melalui pengelolaan perikanan, budidaya air dan pariwisata yang berkelanjutan.	14.7.1	Perikanan berkelanjutan sebagai presentase dari PDB pada negara-negara berkembang kepulauan kecil, negara-negara kurang berkembang dan semua negara.
			15	15.9	Pada tahun 2020, mengitegrasikan nilai-nilai ekosistem dan keanekaragaman hayati ke dalam perencanaan nasional dan daerah, proses pembangunan, strategi dan penganggaran pengurangan kemiskinan.	15.9.1	Kemajuan pencapaian target nasional yang ditetapkan sesuai dengan Target 2 Keanekaragaman Hayati Aichi dari Rencana Strategis Keanekaragaman Hayati 2011-2020
			17	17.18	Pada tahun 2020, meningkatkan dukungan pengembangan kapasitas untuk negara berkembang, termasuk negara kurang berkembang dan negara berkembang pulau kecil, untuk meningkatkan secara signifikan ketersediaan data berkualitas tinggi, tepat waktu dan dapat dipercaya, yang terpilah berdasarkan pendapatan, gender, umur, ras, etnis, status migrasi, difabilitas, lokasi geografis dan karakteristik lainnya yang relevan dengan konteks nasional.	17.18.1	Indikator-indikator statistik untuk pemantauan SDGs

Proyek GEF-SGP Fase 6			Tujuan Pembangunan Berkelanjutan				
Hasil	Indikator	Target Akhir Proyek	Tujuan	No	Target	No	Indikator
	1.1.4: Jumlah studi kasus tentang pengelolaan lansekap yang adaptif	1. Empat sistem pengelolaan pengetahuan yang terevitalisasi 2. Empat studi kasus tentang pengelolaan lansekap partisipatif yang adaptive (satu studi kasus tiap lansekap)	4	4.3	Pada tahun 2030, menjamin akses yang sama bagi semua perempuan dan laki-laki, terhadap pendidikan teknik, kejuruan dan pendidikan tinggi, termasuk universitas, yang terjangkau dan berkualitas.	4.3.1	Tingkat partisipasi remaja dan dewasa dalam pendidikan dan pelatihan formal dan non formal dalam 12 bulan terakhir, menurut jenis kelamin.
			12	12.8	Pada tahun 2030, menjamin bahwa masyarakat di mana pun memiliki informasi yang relevan dan kesadaran terhadap pembangunan berkelanjutan dan gaya hidup yang selaras dengan alam	12.8.1.	Sejauh mana (i) pendidikan kewarganegaraan global dan (ii) pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (termasuk pendidikan perubahan iklim) diarusutamakan dalam (a) kebijakan pendidikan nasional (b) kurikulum © pendidikan guru dan (d) penilaian siswa
						12.8.1.(a)	Jumlah satuan Pendidikan formal dan Lembaga/ komunitas masyarakat peduli dan berbudaya lingkungan hidup
			13	13.3	Meningkatkan pendidikan, penumbuhan kesadaran, serta kapasitas manusia dan kelembagaan terkait mitigasi, adaptasi, pengurangan dampak dan peringatan dini perubahan iklim.	13.3.1	Jumlah satuan Pendidikan formal dan Lembaga/ komunitas masyarakat peduli dan berbudaya lingkungan hidup
			17	17.16	Meningkatkan kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan, dilengkapi dengan kemitraan berbagai pemangku kepentingan yang memobilisasi dan membagi pengetahuan, keahlian, teknologi dan sumber daya keuangan, untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di semua negara, khususnya di negara berkembang.	17.16.1	Jumlah negara yang melaporkan perkembangan kerangka kerja monitoring efektivitas pembangunan multi-stakeholder yang mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan

Proyek GEF-SGP Fase 6			Tujuan Pembangunan Berkelanjutan				
Hasil	**Indikator**	**Target Akhir Proyek**	**Tujuan**	**No**	**Target**	**No**	**Indikator**
			5	5.a	Melakukan reformasi untuk memberi hak yang sama kepada perempuan terhadap sumber daya ekonomi, serta akses terhadap kepemilikan dan kontrol atas tanah dan bentuk kepemilikan lain, jasa keuangan, warisan dan sumber daya alam, sesuai dengan hukum nasional.	5.a.2*	Ketersediaan kerangka hukum (termasuk hukum adat) yang menjamin persamaan hak perempuan untuk kepemilikan tanah dan/atau hak kontrol
1.2. Jasa ekosistem dalam lansekap target membaik melalui sistem tata guna lahan yang multifungsi	1.2.1: Peningkatan luas wilayah yang dilindungi untuk konservasi keanekaragaman hayati dan penggunaan berkelanjutan	Kurang lebih 10,000 hektar darat dan/atau laut dikelola sebagai wilayah konservasi masyarakat	13	13.3	Meningkatkan pendidikan, penumbuhan kesadaran, serta kapasitas manusia dan kelembagaan terkait mitigasi, adapatasi, pengurangan dampak dan peringatan dini perubahan iklim	13.3.1	Tingkat pengarusutamaan pendidikan warga negara global dan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan ke dalam (a) kebijakan nasional, (b) kurikulum, © pendidikan guru dan (d) asesmen siswa
						13.3.1.(a)	Jumlah satuan Pendidikan formal dan Lembaga/ komunitas masyarakat peduli dan berbudaya lingkungan hidup
			14	14.5	Melestarikan setidaknya 10 persen dari wilayah pesisir dan laut, konsisten dengan hukum nasional dan internasional dan berdasarkan informasi ilmiah terbaik yang tersedia pada tahun 2020.	14.5.1	Jumlah luas kawasan konservasi perairan laut.
				14.b	Menyediakan akses untuk nelayan skala kecil (small-scale artisanal fishers) terhadap sumber daya laut dan pasar	14.b.1	Tingkat penerapan kerangka hukum/regulasi/ kebijakan/kelembagaan yang mengakui dan melindungi hak akses untuk perikanan skala kecil
			15	15.1	Pada tahun 2020, menjamin pelestarian, restorasi dan pemanfaatan berkelanjutan dari ekosistem daratan dan perairan darat serta jasa lingkungannya, khususnya ekosistem hutan, lahan basah, pegunungan dan lahan kering, sejalan dengan kewajiban berdasarkan perjanjian internasional.	15.1.1	Proporsi kawasan hutan terhadap total luas lahan
						15.1.2	Proporsi situs penting keanekaragaman hayati daratan dan perairan darat dalam kawasan konservasi, berdasarkan jenis ekosistemnya.

Proyek GEF-SGP Fase 6			Tujuan Pembangunan Berkelanjutan				
Hasil	Indikator	Target Akhir Proyek	Tujuan	No	Target	No	Indikator
				15.2	Pada tahun 2020, meningkatkan pelaksanaan pengelolaan semua jenis hutan secara berkelanjutan, menghentikan deforestasi, merestorasi hutan yang terdegradasi dan meningkatkan secara signifikan aforestasi dan reforestasi secara global.	15.2.1	Kemajuan menuju pengelolaan hutan lestari
				15.4	Pada tahun 2030, menjamin pelestarian ekosistem pegunungan termasuk keanekaragaman hayatinya, untuk meningkatkan kapasitasnya memberikan manfaat yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan	15.4.1	Situs penting keanekaragaman hayati pegunungan dalam kawasan konservasi
				15.9	Pada tahun 2020, mengintegrasikan nilai-nilai ekosistem dan keanekaragaman hayati ke dalam perencanaan nasional dan daerah, proses pembangunan, strategi dan penganggaran pengurangan kemiskinan	15.9.1	Rencana pemanfaatan Keanekaragaman Hayati Aichi 2 dari Rencana Strategis
	1.2.2: Peningkatan area yang mengalami reforestasi atau regenerasi alami yang dikelola oleh petani	Setidaknya 10.000 hektar dalam reforestasi atau regenerasi alami yang dikelola oleh petani	1	1.4	Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua laki-laki dan perempuan, khususnya masyarakat miskin dan rentan, memiliki hak yang sama terhadap sumber daya ekonomi, serta akses terhadap pelayanan dasar kepemilikan dan kontrol atas tanah dan bentuk kepemilikan lain	1.4.2	Proporsi dari penduduk dewasa yang mendapatkan hak atas tanah yang didasari oleh dokumen hukum dan yang memiliki hak atas tanah berdasarkan jenis kelamin dan tipe kepemilikan

Proyek GEF-SGP Fase 6			Tujuan Pembangunan Berkelanjutan				
Hasil	Indikator	Target Akhir Proyek	Tujuan	No	Target	No	Indikator
			2	2.4	Pada tahun 2030, menjamin sistem produksi pangan yang berkelanjutan dan menerapkan praktek pertanian tangguh yang meningkatkan produksi dan produktivitas, membantu menjaga ekosistem, memperkuat kapasitas adaptasi terhadap perubahan iklim, cuaca ekstrim, kekeringan, banjir dan bencana lainnya, serta secara progresif memperbaiki kualitas tanah dan lahan	2.4.1	Proporsi luas lahan pertanian yang ditetapkan sebagai kawasan pertanian pangan berkelanjutan
		Masyarakat lokal mendukung mitra pemerintah dan non-pemerintah pada minimal 5.000 hektar yang ditanami pohon/semak dalam kampanye reforestasi di satu lanskap hutan dan tiga lanskap pesisir	13	13.3.1	Meningkatkan pendidikan, penumbuhan kesadaran, serta kapasitas manusia dan kelembagaan terkait mitigasi, adapatasi, pengurangan dampak dan peringatan dini perubahan iklim	13.3.1	Tingkat pengarusutamaan pendidikan warga negara global dan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan ke dalam (a) kebijakan nasional, (b) kurikulum, © pendidikan guru dan (d) asesmen siswa
						13.3.1.(a)	Jumlah satuan Pendidikan formal dan Lembaga/ komunitas masyarakat peduli dan berbudaya lingkungan hidup
			15	15.1	Pada tahun 2020, menjamin pelestarian, restorasi dan pemanfaatan berkelanjutan dari ekosistem daratan dan perairan darat serta jasa lingkungannya, khususnya ekosistem hutan, lahan basah, pegunungan dan lahan kering, sejalan dengan kewajiban berdasarkan perjanjian internasional.	15.1.1	Proporsi kawasan hutan terhadap total luas lahan

Proyek GEF-SGP Fase 6			Tujuan Pembangunan Berkelanjutan				
Hasil	Indikator	Target Akhir Proyek	Tujuan	No	Target	No	Indikator
				15.2	Pada tahun 2020, meningkatkan pelaksanaan pengelolaan semua jenis hutan secara berkelanjutan, menghentikan deforestasi, merestorasi hutan yang terdegradasi dan meningkatkan secara signifikan aforestasi dan reforestasi secara global.	15.2.1	Kemajuan menuju pengelolaan hutan lestari
				15.3	Pada tahun 2020, menghentikan penggurunan, memulihkan lahan dan tanah kritis, termasuk lahan yang terkena penggurunan, kekeringan dan banjir, dan berusaha mencapai dunia yang bebas dari lahan terdegradasi	15.3.1	Proporsi lahan yang terdegradasi terhadap luas lahan keseluruhan
	1.2.3: Peningkatan luas lahan pertanian di bawah praktik dan sistem agro-ekologi yang meningkatkan keberlanjutan dan produktivitas dan/atau melestarikan sumber daya genetik tanaman	Minimal 14.000 hektar lahan pertanian dikelola di bawah praktik dan sistem agroekologi yang meningkatkan keberlanjutan dan produktivitas dan/atau melestarikan sumber daya genetic tanaman	2	2.3	Pada tahun 2030, menggandakan produktivitas pertanian dan pendapatan produsen makanan skala kecil, khususnya perempuan, masyarakat penduduk asli, keluarga petani, penggembala dan nelayan, termasuk melalui akses yang aman dan sama terhadap lahan, sumber daya produktif, dan input lainnya, pengetahuan, jasa keuangan, pasar, dan peluang nilai tambah, dan pekerjaan nonpertanian.	2.3.1*	Volume produksi per tenaga kerja menurut kelas usaha tani tanaman/peternakan/perikanan/kehutanan

Proyek GEF-SGP Fase 6			Tujuan Pembangunan Berkelanjutan				
Hasil	Indikator	Target Akhir Proyek	Tujuan	No	Target	No	Indikator
		Sedikitnya 100.000 pohon ditanam dalam sistem wanatani		2.4	Pada tahun 2030, menjamin sistem produksi pangan yang berkelanjutan dan menerapkan praktek pertanian tangguh yang meningkatkan produksi dan produktivitas, membantu menjaga ekosistem, memperkuat kapasitas adaptasi terhadap perubahan iklim, cuaca ekstrim, kekeringan, banjir, dan bencana lainnya, serta secara progresif memperbaiki kualitas tanah dan lahan	2.4.1	Proporsi areal pertanian produktif dan berkelanjutan
						2.4.1.(a)	Proporsi luas lahan pertanian yang ditetapkan sebagai kawasan pertanian pangan berkelanjutan
		Membangun sistem silvopastoral skala demonstrasi di setidaknya dua dari empat lanskap target dengan area yang belum ditentukan		2.5	Pada tahun 2020, mengelola keragaman genetik benih, tanaman budidaya dan hewan ternak dan peliharaan dan spesies liar terkait, termasuk melalui bank benih dan tanaman yang dikelola dan dianekaragamkan dengan baik di tingkat nasional, regional, dan internasional, serta meningkatkan akses terhadap pembagian keuntungan yang adil dan merata hasil dari pemanfaatan sumber daya genetik dan pengetahuan tradisional terkait, sebagaimana yang disepakati secara internasional	2.5.1	Jumlah sumber daya genetik tanaman dan hewan untuk pangan dan pertanian yang disimpan di fasilitas konservasi, baik jangka menengah ataupun jangka panjang
			5	5.5	Menjamin partisipasi penuh dan efektif, dan kesempatan yang sama bagi perempuan untuk memimpin di semua tingkat pengambilan keputusan dalam kehidupan politik, ekonomi, dan masyarakat.	5.5.1*	Proporsi perempuan yang berada di posisi managerial.

Proyek GEF-SGP Fase 6			Tujuan Pembangunan Berkelanjutan				
Hasil	Indikator	Target Akhir Proyek	Tujuan	No	Target	No	Indikator
			15	15.3	Pada tahun 2020, menghentikan penggurunan, memulihkan lahan dan tanah kritis, termasuk lahan yang terkena penggurunan, kekeringan dan banjir, dan berusaha mencapai dunia yang bebas dari lahan terdegradasi	15.3.1*	Proporsi lahan yang terdegradasi terhadap luas lahan keseluruhan
1.3 Menguatnya keberlanjutan sistem produksi di lanskap target melalui praktek agroekologi yang terintegrasi	1.3.1. Jumlah kelompok multipihak yang aktif di satu bentang alam/lanskap hutan dan tiga bentang pesisir dengan strategi/rencana untuk produksi hasil hutan non-kayu, kerajinan dan perikanan yang berkelanjutan melalui Terasmitra	Setidaknya empat kelompok pemangku kepentingan tingkat lanskap yang terlibat dalam analisis pengalaman, pembelajaran dan pengembangan strategi untuk produksi berkelanjutan hasil hutan non-kayu, produksi kerajinan dan perikanan melalui Terasmitra	8	8.3	Menggalakkan kebijakan pembangunan yang mendukung kegiatan produktif, penciptaan lapangan kerja layak, kewirausahaan, kreativitas dan inovasi, dan mendorong formalisasi dan pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah, termasuk melalui akses terhadap jasa keuangan.	8.3.1*	Proporsi lapangan kerja informal berdasarkan sektor dan jenis kelamin
						8.3.1.(a)	Persentase akses UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) ke layanan keuangan
			5	5.5	Menjamin partisipasi penuh dan efektif, dan kesempatan yang sama bagi perempuan untuk memimpin di semua tingkat pengambilan keputusan dalam kehidupan politik, ekonomi, dan masyarakat.	5.5.1*	Proporsi perempuan yang berada di posisi managerial.

Proyek GEF-SGP Fase 6			Tujuan Pembangunan Berkelanjutan				
Hasil	Indikator	Target Akhir Proyek	Tujuan	No	Target	No	Indikator
			17	17.16	Meningkatkan kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan, dilengkapi dengan kemitraan berbagai pemangku kepentingan yang memobilisasi dan membagi pengetahuan, keahlian, teknologi dan sumber daya keuangan, untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di semua negara, khususnya di negara berkembang	17.16.1	Jumlah negara yang melaporkan perkembangan kerangka kerja monitoring efektivitas pembangunan multi-stakeholder yang mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan
	1.3.2. Jumlah organisasi berbasis masyarakat yang dibentuk atau diperkuat dalam satu lanskap hutan dan tiga pesisir yang mengelompokkan individu masyarakat menghasilkan organisasi dalam produksi hasil hutan non-kayu, produksi kerajinan dan perikanan yang berkelanjutan melalui Terasmitra	Setidaknya 16 organisasi berbasis masyarakat terbentuk atau mengalami penguatan	4	4.3	Pada tahun 2030, menjamin akses yang sama bagi semua perempuan dan laki-laki, terhadap pendidikan teknik, kejuruan dan pendidikan tinggi, termasuk universitas, yang terjangkau dan berkualitas.	4.3.1	Tingkat partisipasi remaja dan dewasa dalam pendidikan dan pelatihan formal dan non formal dalam 12 bulan terakhir, menurut jenis kelamin.
				4.4	Pada tahun 2030, meningkatkan secara signifikan jumlah pemuda dan orang dewasa yang memiliki keterampilan yang relevan, termasuk keterampilan teknik dan kejuruan, untuk pekerjaan, pekerjaan yang layak dan kewirausahaan	4.4.1	Proporsi remaja dan dewasa dengan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (TIK)
			5	5.5	Menjamin partisipasi penuh dan efektif, dan kesempatan yang sama bagi perempuan untuk memimpin di semua tingkat pengambilan keputusan dalam kehidupan politik, ekonomi, dan masyarakat.	5.5.1*	Proporsi perempuan yang berada di posisi managerial.

Proyek GEF-SGP Fase 6			Tujuan Pembangunan Berkelanjutan				
Hasil	Indikator	Target Akhir Proyek	Tujuan	No	Target	No	Indikator
			13	13.3	Meningkatkan pendidikan, penumbuhan kesadaran, serta kapasitas manusia dan kelembagaan terkait mitigasi, adapatasi, pengurangan dampak dan peringatan dini perubahan iklim	13.3.1	Tingkat pengarusutamaan pendidikan warga negara global dan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan ke dalam (a) kebijakan nasional, (b) kurikulum, © pendidikan guru dan (d) asesmen siswa
						13.3.1.(a)	Jumlah satuan Pendidikan formal dan Lembaga/ komunitas masyarakat peduli dan berbudaya lingkungan hidup
1.4 Penghidupan masyarakat di lanskap target membaik melalui pengembangan usaha komunitas skala kecil yang ramah lingkungan dan melalui peningkatan akses ke pasar	1.4.1. Mata pencaharian alternatif dan produk inovatif dikembangkan melalui dukungan kegiatan yang mempromosikan akses pasar serta peluang keuangan mikro dan layanan lainnya	Setidaknya 20 kegiatan yang menghasilkan pendapatan tambahan sedang dilaksanakan yang mewakili pilihan mata pencaharian yang berkelanjutan	2	2.3	Pada tahun 2030, menggandakan produktivitas pertanian dan pendapatan produsen makanan skala kecil, khususnya perempuan, masyarakat penduduk asli, keluarga petani, penggembala dan nelayan, termasuk melalui akses yang aman dan sama terhadap lahan, sumber daya produktif, dan input lainnya, pengetahuan, jasa keuangan, pasar, dan peluang nilai tambah, dan pekerjaan nonpertanian	2.3.2*	Rata-rata pendapatan produsen pertanian skala kecil menurut subsektor
			4	4.4	Pada tahun 2030, meningkatkan secara signifikan jumlah pemuda dan orang dewasa yang memiliki keterampilan yang relevan, termasuk keterampilan teknik dan kejuruan, untuk pekerjaan, pekerjaan yang layak dan kewirausahaan	4.4.1	Proporsi remaja dan dewasa dengan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (TIK)
			10	10.2	Pada tahun 2030, memberdayakan dan meningkatkan inklusi sosial, ekonomi dan politik bagi semua, terlepas dari usia, jenis kelamin, difabilitas, ras, suku, asal, agama atau kemampuan ekoknomi atau status lainnya	10.2.1	Proporsi penduduk yang hidup di bawah 50 persen dari median pendapatan, menurut jenis kelamin dan penyandang difabilitas

Proyek GEF-SGP Fase 6			Tujuan Pembangunan Berkelanjutan				
Hasil	Indikator	Target Akhir Proyek	Tujuan	No	Target	No	Indikator
			12	12.b	Mengembangkan dan mengimplementasikan alat untuk memonitor dampak pembangunan berkelanjutan untuk pariwisata yang berkelanjutan yang dapat menciptakan lapangan kerja dan mendukung budaya dan produk lokal	12.b.1.(a)	Jumlah lokasi penerapan sustainable tourism development
	1.4.2. Jumlah publikasi studi kasus yang mendokumentasikan pembelajaran dari proyek-proyek yang didukung SGP	Setidaknya ada tiga publikasi studi kasus yang mendokumentasikan pembelajaran dari proyek-proyek yang didukung	4	4.3	Pada tahun 2030, menjamin akses yang sama bagi semua perempuan dan laki-laki, terhadap pendidikan teknik, kejuruan dan pendidikan tinggi, termasuk universitas, yang terjangkau dan berkualitas.	4.3.1	Tingkat partisipasi remaja dan dewasa dalam pendidikan dan pelatihan formal dan non formal dalam 12 bulan terakhir, menurut jenis kelamin.
			5	5.5	Menjamin partisipasi penuh dan efektif, dan kesempatan yang sama bagi perempuan untuk memimpin di semua tingkat pengambilan keputusan dalam kehidupan politik, ekonomi, dan masyarakat.	5.5.1*	Proporsi perempuan yang berada di posisi managerial.
		Ada strategi komunikasi yang diimplementasikan	12	12.b	Mengembangkan dan mengimplementasikan alat untuk memonitor dampak pembangunan berkelanjutan untuk pariwisata yang berkelanjutan yang dapat menciptakan lapangan kerja dan mendukung budaya dan produk lokal	12.b.1.(a)	Jumlah lokasi penerapan sustainable tourism development
			17	17.16	Meningkatkan kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan, dilengkapi dengan kemitraan berbagai pemangku kepentingan yang memobilisasi dan membagi pengetahuan, keahlian, teknologi dan sumber daya keuangan, untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan	17.16.1	Jumlah negara yang melaporkan perkembangan kerangka kerja monitoring efektivitas pembangunan multi-stakeholder yang mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan

Proyek GEF-SGP Fase 6			Tujuan Pembangunan Berkelanjutan				
Hasil	**Indikator**	**Target Akhir Proyek**	**Tujuan**	**No**	**Target**	**No**	**Indikator**
	1.4.3. Pengetahuan tradisional tentang sumber daya genetik tanaman/ternak asli didokumentasikan dan disebarluaskan	Setidaknya dihasilkan dua publikasi dan bentuk komunikasi lain yang berkaitan dengan pengetahuan tradisional tentang sumber daya genetik tanaman/ternak asli	2	2.5	Pada tahun 2020, mengelola keragaman genetik benih, tanaman budidaya dan hewan ternak dan peliharaan dan spesies liar terkait, termasuk melalui bank benih dan tanaman yang dikelola dan dianekaragamkan dengan baik di tingkat nasional, regional, dan internal	2.5.1*	Jumlah sumber daya genetik tanaman dan hewan untuk pangan dan pertanian yang disimpan di fasilitas konservasi, baik jangka menengah ataupun jangka panjang
			17	17.16	Meningkatkan kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan, dilengkapi dengan kemitraan berbagai pemangku kepentingan yang memobilisasi dan membagi pengetahuan, keahlian, teknologi dan sumber daya keuangan, untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan	17.16.1	Jumlah negara yang melaporkan perkembangan kerangka kerja monitoring efektivitas pembangunan multi-stakeholder yang mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan
	1.4.4. Hak Petani di bawah Perjanjian Internasional tentang Sumber Daya Genetik Tanaman untuk Pangan dan Pertanian dibahas, bersamaan dengan disebarluaskannya materi tentang topik tersebut	Minimal dua pameran pengetahuan atau lokakarya tentang sumber daya genetic dan hak-hak petani diselenggarakan	1	1.4	Pada Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua laki-laki dan perempuan, khususnya masyarakat miskin dan rentan, memiliki hak yang sama terhadap sumber daya ekonomi, serta akses terhadap pelayanan dasar, kepemilikan dan kontrol atas tanah dan bentuk kepemilikan lain, warisan, sumber daya alam, teknologi baru, dan jasa keuangan yang tepat, termasuk keuangan mikro	1.4.2	Proporsi dari penduduk dewasa yang mendapatkan hak atas tanah yang didasari oleh dokumen hukum dan yang memiliki hak atas tanah berdasarkan jenis kelamin dan tipe kepemilikan
			4	4.3	Pada tahun 2030, menjamin akses yang sama bagi semua perempuan dan laki-laki, terhadap pendidikan teknik, kejuruan dan pendidikan tinggi, termasuk universitas, yang terjangkau dan berkualitas.	4.3.1	Tingkat partisipasi remaja dan dewasa dalam pendidikan dan pelatihan formal dan non formal dalam 12 bulan terakhir, menurut jenis kelamin.

Proyek GEF-SGP Fase 6			Tujuan Pembangunan Berkelanjutan				
Hasil	Indikator	Target Akhir Proyek	Tujuan	No	Target	No	Indikator
			2	2.5	Pada tahun 2020, mengelola keragaman genetik benih, tanaman budidaya dan hewan ternak dan peliharaan dan spesies liar terkait, termasuk melalui bank benih dan tanaman yang dikelola dan dianekaragamkan dengan baik di tingkat nasional, regional, dan internasional, serta meningkatkan akses terhadap pembagian keuntungan yang adil dan merata, hasil dari pemanfaatan sumber daya genetik dan pengetahuan tradisional terkait sebagaimana yang disepakati secara internasional.	2.5.1	Jumlah sumber daya genetik tanaman dan hewan untuk pangan dan pertanian yang disimpan di fasilitas konservasi, baik jangka menengah ataupun jangka panjang
		Setidaknya satu lokakarya regional/nasional tentang Hak Petani di bawah Perjanjian Internasional tentang Sumber Daya Genetik Tanaman untuk Pangan dan Pertanian diselenggarakan	5	5.a	Melakukan reformasi untuk memberi hak yang sama kepada perempuan terhadap sumber daya ekonomi, serta akses terhadap kepemilikan dan kontrol atas tanah dan bentuk kepemilikan lain, jasa keuangan, warisan dan sumber daya alam, sesuai dengan hukum nasional.	5.a.1* 5.a.2*	(1) Proporsi penduduk pertanian yang memiliki hak atas tanah pertanian; (2) Proporsi perempuan penduduk pertanian sebagai pemilik atau yang memiliki hak atas tanah pertanian, menurut jenis kepemilikan Ketersediaan kerangka hukum (termasuk hukum adat) yang menjamin persamaan hak perempuan untuk kepemilikan tanah dan/atau hak kontrol
			15	15.6	Meningkatkan pembagian keuntungan yang adil dan merata dari pemanfaatan sumber daya genetik, dan meningkatkan akses yang tepat terhadap sumber daya tersebut, sesuai kesepakatan internasional	15.6.1*	Kerangka kerja legislatif, administratif dan kebijakan untuk memastikan pembagian manfaat yang adil dan merata

Komponen 2: Sistem Emisi Rendah Berbasis Masyarakat

Proyek GEF-SGP Fase 6			Tujuan Pembangunan Berkelanjutan				
Hasil	**Indikator**	**Target Akhir Proyek**	**Tujuan**	**No**	**Target**	**No**	**Indikator**
2.1 Adanya kemitraan multipihak untuk pengelolaan pengembangan dan implementasi sistem rendah emisi berbasis komunitas yang terintegrasi	2.1.1. Peningkatan jumlah kemitraan multipihak untuk mengelola pengembangan dan implementasi sistem rendah emisi terintegrasi berbasis masyarakat	Empat kemitraan dibentuk dan berfungsi	5	5.5	Menjamin partisipasi penuh dan efektif, dan kesempatan yang sama bagi perempuan untuk memimpin di semua tingkat pengambilan keputusan dalam kehidupan politik, ekonomi dan masyarakat	5.5.2	Proporsi perempuan yang berada di posisi managerial
			7	7.1	Pada tahun 2030, menjamin akses universal layanan energi yang terjangkau, andal dan modern	7.1.2	Proporsi penduduk dengan sumber energi utama pada teknologi dan bahan bakar yang bersih
			16	16.7	Menjamin pengambilan keputusan yang responsif, inklusif, partisipatif dan representatif di setiap tingkatan.	16.7.2	Proporsi penduduk yang percaya pada pengambilan keputusan yang inklusif dan responsif menurut jenis kelamin, umur, difabilitas dan kelompok masyarakat.
			17	17.14	Meningkatkan keterpaduan kebijakan untuk pembangunan berkelanjutan	17.14.1	Jumlah negara yang telah memiliki mekanisme untuk keterpaduan kebijakan pembangunan berkelanjutan
				17.16	Meningkatkan kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan, dilengkapi dengan kemitraan berbagai pemangku kepentingan yang memobilisasi dan membagi pengetahuan, keahlian, teknologi dan sumber daya keuangan, untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di semua negara, khususnya di negara berkembang.	17.16.1	Jumlah negara yang melaporkan perkembangan kerangka kerja monitoring efektivitas

Proyek GEF-SGP Fase 6			Tujuan Pembangunan Berkelanjutan				
Hasil	**Indikator**	**Target Akhir Proyek**	**Tujuan**	**No**	**Target**	**No**	**Indikator**
	2.1.2 Adanya proyek hibah bagi masyarakat yang ditargetkan (termasuk proyek strategis) untuk membangun kapasitas organisasi masyarakat yang terpilih untuk merencanakan secara strategis, beroperasi secara efisien dan memantau penggunaan energi terbarukan	30 perwakilan masyarakat memiliki kapasitas untuk merencanakan secara strategis, beroperasi secara efisien dan memantau penggunaan energi terbarukan.	4	4.3	Pada tahun 2030, menjamin akses yang sama bagi semua perempuan dan laki-laki, terhadap pendidikan teknik, kejuruan dan pendidikan tinggi, termasuk universitas, yang terjangkau dan berkualitas.	4.3.1	Tingkat partisipasi remaja dan dewasa dalam pendidikan dan pelatihan formal dan non formal dalam 12 bulan terakhir, menurut jenis kelamin.
			5	5.5	Menjamin partisipasi penuh dan efektif, dan kesempatan yang sama bagi perempuan untuk memimpin di semua tingkat pengambilan keputusan dalam kehidupan politik, ekonomi dan masyarakat	5.5.2*	Proporsi perempuan yang berada di posisi managerial
			11	11.3	Pada tahun 2030, memperkuat urbanisasi yang inklusif dan berkelanjutan serta kapasitas partisipasi, perencanaan penangan permukiman yang berkelanjutan dan terintegrasi di semua negara	11.3.2	Proporsi kota dengan struktur partisipasi langsung masyarakat sipil dalam perencanaan dan manajemen kota yang berlangsung secara teratur dan demokratis
			13	13.b	Menggalakkan mekanisme untuk meningkatkan kapasitas perencanaan dan pengelolaan yang efektif terkait perubahan iklim di negara kurang berkembang, negara berkembang pulau kecil, termasuk fokus pada perempuan, pemuda, serta masyarakat lokal dan marjinal.	13.b.1	Jumlah negara-negara kurang berkembang dan negara berkembang kepulauan kecil yang menerima dukungan khusus dan sejumlah dukungan, termasuk keuangan, teknologi dan peningkatan kapasitas, untuk mekanisme peningkatan kapasitas dalam perencanaan dan pengelolaan yang efektif terkait perubahan iklim, termasuk fokus pada perempuan, generasi muda serta masyarakat lokal dan marjinal.

Proyek GEF-SGP Fase 6			Tujuan Pembangunan Berkelanjutan				
Hasil	**Indikator**	**Target Akhir Proyek**	**Tujuan**	**No**	**Target**	**No**	**Indikator**
2.2 Meningkatnya adopsi (atau pengembangan, ujicoba/demostrasi, dan pembiayaan) teknologi energi yang dapat diperbaharui dan efisien dan pilihan-pilihan mitigasi pada tingkat komunitas	2.2.1. Peningkatan penggunaan teknologi energi terbarukan berskala masyarakat yang diterapkan di lanskap target: i) peningkatan jumlah kompor hemat bahan bakar yang digunakan; ii) peningkatan jumlah panel surya	Paling tidak 170 unit panel surya terpasang	7	7.1	Pada tahun 2030, menjamin akses universal layanan energi yang terjangkau, andal dan modern	7.1.2	Proporsi penduduk dengan sumber energi utama pada teknologi dan bahan bakar yang bersih
				7.b	Pada tahun 2030, memperluas infrastruktur dan meningkatkan teknologi untuk penyediaan layanan energi modern dan berkelanjutan bagi semua negara-negara berkembang khususnya negara kurang berkembang, negara berkembang pulau kecil dan negara berkembang	7.b.1*	Kapasitas Terpasang Pembangkit Listrik dari Energi Terbarukan dalam watt per kapita
			12	12.a	Mendukung negara-negara berkembang untuk memperkuat kapasitas ilmiah dan teknologi mereka untuk bergerak ke arah pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan	12.a.1*	Kapasitas pembangkit energi terbarukan yang terpasang (dalam watt per kapita)
	1 unit mikrohidro terpasang		13	13.2	Mengintegrasikan tindakan antisipasi perubahan iklim ke dalam kebijakan, strategi dan perencanaan nasional	13.2.1*	Terwujudnya penyelenggaraan inventarisasi gas rumah kaca (GRK), serta monitoring, pelaporan dan verifikasi emisi GRK yang dilaporkan dalam dokumen Biennial Update Report (BUR) dan national communications
						13.2.2*	Jumlah emisi gas rumah kaca (GRK) per tahun
	150 unit kompor efisien terpasang, dan					13.2.2.(a)	Potensi Penurunan emisi gas rumah kaca (GRK)
						13.2.2.(b)	Potensi Penurunan intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)

Proyek GEF-SGP Fase 6			Tujuan Pembangunan Berkelanjutan				
Hasil	Indikator	Target Akhir Proyek	Tujuan	No	Target	No	Indikator
		2 unit biogas terpasang	13	13.3.1	Meningkatkan pendidikan, penumbuhan kesadaran, serta kapasitas manusia dan kelembagaan terkait mitigasi, adapatasi, pengurangan dampak dan peringatan dini perubahan iklim	13.3.1	Tingkat pengarusutamaan pendidikan warga negara global dan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan ke dalam (a) kebijakan nasional, (b) kurikulum, © pendidikan guru dan (d) asesmen siswa
						13.3.1.(a)	Jumlah satuan Pendidikan formal dan Lembaga/ komunitas masyarakat peduli dan berbudaya lingkungan hidup
	2.2.2.: Pengetahuan dari pengalaman proyek inovatif dibagikan untuk replikasi dan peningkatan sistema rendah emisi terintegrasi berbasis masyarakat di seluruh lanskap, di seluruh wilayah negara dan ke jaringan SGP global	Minimal lima pengalaman dievaluasi, dikodifikasi dan didiseminasi melalui media yang tepat	13	13.2	Mengintegrasikan tindakan antisipasi perubahan iklim ke dalam kebijakan, strategi dan perencanaan nasional	13.2.1*	Terwujudnya penyelenggaraan inventarisasi gas rumah kaca (GRK), serta monitoring, pelaporan dan verifikasi emisi GRK yang dilaporkan dalam dokumen Biennial Update Report (BUR) dan national communications
		Terbentuknya model pengelolaan energi yang inovatif untuk efisiensi pada desa-desa yang terpilih	17	17.16	Meningkatkan kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan, dilengkapi dengan kemitraan berbagai pemangku kepentingan yang memobilisasi dan membagi pengetahuan, keahlian, teknologi dan sumber daya keuangan, untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di semua negara, khususnya di negara berkembang.	17.16.1	Jumlah negara yang melaporkan perkembangan kerangka kerja monitoring efektivitas pembangunan multi-stakeholder yang mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan

Keterangan:

Kontribusi/relevansi tidak langsung

Indikator TPB yang dianggap tidak relevan dengan konteks Indonesia (Kemen PPN/ BAPPENAS, 2020b)